

**MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MUATAN IPA
MELALUI PENDEKATAN KETERAMPILAN
PROSES SISWA SEKOLAH DASAR**

**(Penelitian Tindakan Kelas Tema 7 pada Siswa Kelas III SDN 003
Koto Perambahan)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Oleh

**NOVI RAHMADANI
NIM.1986206127**

**PROGRAM STUDI PENDIDIK GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
BANGKINANG
2023**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul **“Meningkatkan Minat Belajar Muatan IPA Melalui Pendekatan Keterampilan Proses Siswa Sekolah Dasar”** ini beserta seluruh isisnya adalah benar-benar karya saya sendiri. Saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ilmu yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan tersebut, saya siap menanggung resiko/sanksi apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan atau ada pihak lain terhadap karya saya ini.

Bangkinang, Januari 2024
Yang membuat pernyataan



NOVI RAHMADANI
NIM 1986206127

PERSEMBAHAN

Pertama-tama saya ucapkan terimakasih kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat-nya sehingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir saya dengan baik. Karya ini saya sembahkan untuk :

Kedua orang tua saya, ayahanda saya Rusli dan ibunda saya Asma Wati.terimakasih ayah dan ibu telah memberiku kasih sayang yangbegitu besar. Saya berharap semoga doa dan restu Ayah dan Ibu selalu ada untukku dalam mencapai kesuksesan yang akan aku persembahkan dan hadiahkan untuk kalian. Ayah, ibu terimalah hadiah ini sebagai balasan atas semua pengorbanan yang telah kalian berikan kepada ku.

Kakak ku Deri Sander, S.Pd, yang selalu memberi dukungan dan semangat. Saya berharap semoga dimasa mendatang kakak akan selalu mendukung dan menyanyngiku.

ABSTRAK

Novi Rahmadani, (2023) Meningkatkan Minat Belajar IPA melalui Peningkatan Keterampilan Proses Sekolah Dasar pada Siswa Kelas III SDN 003 Koto Perambahan

Pelaksanaan penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya hasil minat belajar pada mata pelajaran IPA siswa kelas III SDN 003 koto perambahan. Tujuan penelitian untuk meningkatkan hasil minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas III SDN 003 koto perambahan. Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas dengan subjek 22 orang siswa kelas III yang berlokasi di SDN 003 koto perambahan, kecamatan kampa, kabupaten kampar. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa lembar observasi guru dan siswa, dokumentasi sedangkan teknik analisis data penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dan data kualitatif. Berdasarkan hasil penilaian minat belajar melalui keterampilan proses pada siklus I pertemuan 1 memperoleh rata-rata 71,75% pada kategori cukup berminat, pertemuan 2 meningkat menjadi 78,75% pada kategori berminat. Siklus II pertemuan 1 memperoleh rata-rata 85% pada kategori berminat, pertemuan 2 meningkat menjadi 87,75% pada kategori sangat berminat. Sedangkan hasil lembar aktifitas guru siklus I memperoleh 75,9% pada kategori cukup baik. Siklus II pertemuan memperoleh 93,1% pada kategori sangat baik. Sedangkan hasil lembar aktifitas siswa siklus I memperoleh 72,4% pada kategori cukup baik. Siklus II memperoleh 87,75% pada kategori sangat baik. Berdasarkan hasil analisis data dapat di simpulkan bahwa menggunakan pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas III SDN 003 koto perambahan.

Kata Kunci: Minat Belajar, Keterampilan Proses, Pembelajaran Muatan IPA.

ABSTRACT

Novi Rahmadani, (2023) *Increasing Interest in Learning Science through Improving Elementary School Process Skills in Class III Students at SDN 003 Koto Perambuhan*

The background to the implementation of this research was the low interest in learning in science subjects for third grade students at SDN 003 koto encroachment. The aim of the research is to improve the results of students' interest in science subjects in class III SDN 003 koto encroachment. This research was in the form of classroom action research with 22 class III students as subjects located at SDN 003 koto perambuhan, Kampa sub-district, Kampar district. The data collection technique used was in the form of teacher and student observation sheets, documentation while the data analysis technique in this study was quantitative data analysis and qualitative data. Based on the results of the assessment of interest in learning through process skills in cycle I, meeting 1 obtained an average of 71.75% in the quite interested category, meeting 2 increased to 78.75% in the interested category. Cycle II meeting 1 obtained an average of 85% in the interested category, meeting 2 increased to 87.75% in the very interested category. While the results of the teacher's activity sheet cycle I obtained 75.9% in the pretty good category. Cycle II meetings obtained 93.1% in the very good category. While the results of the first cycle of student activity sheets obtained 72.4% in the pretty good category. Cycle II obtained 87.75% in the very good category. Based on the results of data analysis, it can be concluded that using the process skills approach can increase the learning interest of class III students at SDN 003 koto encroachment.

Keywords : *Learning Interest, Process Skills, Science Content Learning.*

DAFTAR ISI

PERNYATAAN.....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identitas Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. Kajian Teori.....	7
1. Hakikat Minat Belajar	7
a. Hakikat Minat Belajar	7
b. Pentingnya Minat Belajar	8
c. Ciri-ciri Minat Belajar	9
d. Aspek-aspek Minat Belajar	11
e. Aspek-aspek yang Membangkitkan Minat Belajar	12
f. Kondisi yang Mempengaruhi Minat Belajar	13
g. Indikator Minat Belajar	15
2. Hakikat Belajar.....	16
a. Pengertian Belajar	16
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi belajar.....	17
3. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).....	20
4. Hakikat Belajar Ilmu Pengetahuan Alam.....	20
5. Hakikat Minat Belajar Ilmu Pengetahuan Alam	21
6. Pendekatan Keterampilan Proses	22
a. Hakikat Pendekatan Keterampilan Proses	22
b. Tujuan Pendekatan Keterampilan Proses	22

c. Rasionalisasi Pendekatan Keterampilan Proses dalam Pembelajaran	23
d. Kemampuan atau Keterampilan Mendasar dalam Keterampilan Proses	24
B. Penelitian Yang Relevan	29
C. Kerangka Berpikir	32
D. Hipotesis Penelitian	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	35
A. Setting Penelitian	35
1. Tempat dan Lokasi Penelitian	35
2. Waktu Penelitian	35
B. Subyek Penelitian	36
C. Populasi dan Sampel Penelitian	36
D. Prosedur Penelitian	37
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Instrumen Penelitian	43
G. Teknik Analisis Data	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	49
A. Deskripsi Pratindakan	49
B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus	52
1. Siklus I	53
a. Perencanaan Tindakan Siklus I	53
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I	54
c. Hasil Observasi Siklus I	59
d. Refleksi Siklus I	69
2. Siklus II	70
a. Perencanaan Tindakan Siklus II	71
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II	72
c. Hasil Observasi Siklus II	77
d. Refleksi Siklus II	81
C. Perbandingan Hasil Tindakan Tiap Siklus	88
D. Pembahasan	89
BAB V PENUTUP	93
A. Simpulan	93
B. Implikasi	94

1. Implikasi Teoritis.....	94
2. Implikasi Praktis.....	94
C. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA.....	97
LAMPIRAN.....	100

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Lembar Kisi-kisi Minat Belajar.....	15
Tabel 3.1	Rencana Waktu Pelaksanaan.....	36
Tabel 3.2	Pedoman Penilaian Minat Belajar.....	42
Tabel 3.3	Klasifikasi Penilaian Kemampuan Minat Belajar	48
Tabel 4.1	Rekapitulasi Nilai Minat Belajar (Pratindakan)	50
Tabel 4.2	Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru (Siklus I Pertemuan 1)	60
Tabel 4.3	Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru (Siklus I Pertemuan 2)	61
Tabel 4.4	Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa (Siklus I Pertemuan 1)	62
Tabel 4.5	Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa (Siklus I Pertemuan 2)	63
Tabel 4.6	Rekapitulasi Nilai Minat Belajar (Siklus I Pertemuan 1).....	64
Tabel 4.7	Rekapitulasi Nilai Indikator Minat Belajar (Siklus I Pertemuan 1).....	65
Tabel 4.8	Rekapitulasi Nilai Minat Belajar (Siklus I Pertemuan 2).....	67
Tabel 4.9	Rekapitulasi Nilai Indikator Minat Belajar (Siklus I Pertemuan 2).....	68
Tabel 4.10	Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru (Siklus II Pertemuan 1)	77
Tabel 4.11	Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru (Siklus II Pertemuan 2)	78
Tabel 4.12	Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa (Siklus II Pertemuan 1)	79
Tabel 4.13	Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa (Siklus II Pertemuan 2)	80
Tabel 4.14	Rekapitulasi Nilai Minat Belajar (Siklus II Pertemuan 1)	82
Tabel 4.15	Rekapitulasi Nilai Indikator Minat Belajar (Siklus II Pertemuan 1).....	83
Tabel 4.16	Rekapitulasi Nilai Minat Belajar (Siklus II Pertemuan 2)	85
Tabel 4.17	Rekapitulasi Nilai Indikator Minat Belajar (Siklus II Pertemuan 2).....	86
Tabel 4.18	Rekapitulasi Nilai Minat Belajar (Siklus I dan Siklus II)	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Berpikir	33
Gambar 4.1	Kegiatan Awal Sebelum Memulai Pembelajaran Siklus I	55
Gambar 4.2	Guru Bercerita dan Mengajukan Pertanyaan.....	56
Gambar 4.3	Guru membagi siswa berkelompok	59
Gambar 4.4	Kegiatan Awal Sebelum Memulai Pembelajaran Siklus II	73
Gambar 4.5	Siswa Berdiskusi dalam Kelompok.....	74
Gambar 4.6	Siswa Mengkomunikasikan Hasil Pekerjaan Kelompok di Depan Kelas.....	75
Gambar 4.7	Siswa Secara Kelompok Mengerjakan LKPD	76
Gambar 4.8	Diagram Peningkatan Skor Rata-Rata Tiap Indikator Minat belajar Siklus I dan Siklus II	91
Gambar 4.9	Peningkatan Nilai Rata-rata dan Ketuntasan Minat Belajar Siswa pada Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II	93

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Nilai Pratindakan Minat Belajar Siswa Kelas III SDN 003 Koto Perambahan	100
Lampiran 2	Silabus Pembelajaran.....	101
Lampiran 3	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1	104
Lampiran 4	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2	108
Lampiran 5	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1	112
Lampiran 6	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 2	116
Lampiran 7	Instrumen Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	120
Lampiran 8	Lembar penskoran minat belajar	122
Lampiran 9	Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1	123
Lampiran 10	Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 2.....	126
Lampiran 11	Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1	129
Lampiran 12	Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 2.....	132
Lampiran 13	Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 1	135
Lampiran 14	Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 2	138
Lampiran 15	Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 1	141
Lampiran 16	Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 2	144
Lampiran 17	Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan 1	147
Lampiran 18	Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan 2.....	149
Lampiran 19	Lembar Kerja Siswa Siklus II Pertemuan 1	151
Lampiran 20	Lembar Kerja Siswa Siklus II Pertemuan 2	153
Lampiran 21	Hasil Minat Belajar Siswa (Siklus I pertemuan 1)	154
Lampiran 22	Hasil Minat Belajar Siswa (Siklus I pertemuan 2)	155
Lampiran 23	Hasil Minat Belajar Siswa (Siklus II Pertemuan 1).....	157
Lampiran 24	Hasil Minat Belajar Siswa (Siklus II Pertemuan 2).....	159
Lampiran 25	Dokumentasi.....	161
Lampiran 26	Lembar Balasan Sudah Melaksanakan Penelitian	165

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada hakikatnya merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia guna pencapaian tingkat kehidupan yang semakin maju dan sejahtera. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang telah dikembangkan berahun-tahun dan telah memenuhi dua dimensi kurikulum, yaitu rencana dan pengaturan mengetahui tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Tujuan kurikulum 2013 adalah mempersiapkan siswa Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Salah satu indikator yang dijadikan suatu keberhasilan lembaga pendidikan dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas adalah tercermin dalam prestasi belajar yang dicapai atau nilai yang diperoleh pada setiap mata pelajaran yang disajikan pada lembaga pendidikan tersebut termasuk dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Agar prestasi belajar baik maka hal pertama yang harus ditumbuhkan kepada siswa adalah minat terhadap mata pelajaran. Dalam sebuah proses pembelajaran guru masih sangat dominan yang menjadi sentral informasi pada kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dan menjadikan siswa hanya sebagai penerima informasi. Hal seperti ini menjadikan siswa hanya sebagai objek tanpa melibatkan mereka dalam penggalan informasi. Hal itu dapat

menyebabkan siswa hanya mampu menyerap beberapa persen saja dari apa yang disampaikan guru. Jika keadaan seperti ini berlanjut terus menerus akan menimbulkan dampak negatif terhadap daya serap dan kemampuan siswa yang mengakibatkan kurangnya minat belajar siswa, maka secara otomatis nilai yang didapat pun akan rendah.

Kurangnya minat belajar siswa terhadap suatu pelajaran merupakan dampak dari tidak bisanya guru mengelola pembelajaran yang menarik. Pembelajaran yang menarik tidak hanya dilakukan dengan duduk dan menerima informasi saja dari guru. Tujuan pendidikan dasar adalah membangun fondasi untuk berkembangnya manusia holistik. Pendidikan pada usia Sekolah Dasar adalah fondasi untuk membentuk minat belajar siswa. Dalam proses pendidikan inilah perlu ditekankan bahwa “bagaimana agar siswa mau belajar, bukan hanya sekedar bagaimana guru mengajar” (Hernawati, 2017).

IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok di Sekolah Dasar. Pendidikan IPA pada tingkat Sekolah Dasar akan dapat memberikan kontribusi yang signifikan pada seluruh proses pendidikan anak pada tingkat selanjutnya dan memperkaya pengetahuannya tentang alam dan gejalanya. Pendidikan IPA akan lebih berdaya guna bila pendekatan pada proses pemecahan masalah dan pembentukan pengetahuan IPA dalam diri siswa menjadi bagian utamanya.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan wali kelas 3 tanggal 1,2,3 Maret 2023 di SDN 003 Koto Perambahan dapat diperoleh bahwa minat belajar IPA siswa masih rendah. Hal ini tampak ketika guru menerangkan materi pelajaran, banyak siswa yang tidak memperhatikan. Hal ini ditunjukkan dengan

kondisi kelas yang pasif ketika guru melakukan tanya jawab, kurangnya keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan maupun menyanggah pertanyaan dengan inisiatif sendiri. Banyaknya siswa dalam satu kelas yaitu berjumlah 22 orang siswa, menyebabkan suasana kelas menjadi gaduh. Guru juga kurang untuk melibatkan siswa dalam menggali informasi IPA yang sedang dipelajari. Saat guru menjelaskan materi di depan kelas, terlihat masih banyak siswa yang asik mengobrol sendiri dan bercanda dengan teman sebangkunya. Hanya beberapa siswa di bangku depan saja yang memperhatikan penjelasan guru. Banyaknya siswa yang tidak memperdulikan penjelasan guru di depan kelas menyebabkan proses belajar mengajar tidak dapat terlaksana secara optimal. Sehingga minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA pun menurun. Jika masalah ini terus berkelanjutan maka akan berdampak pada aspek akademik dan hasil belajar siswa.

Cara mengatasi hal tersebut salah satu alternatif pendekatan yang berorientasi pada proses pembelajaran IPA adalah pendekatan keterampilan proses. Menurut Sudarmono (Henawati, 2017) Pendekatan keterampilan proses memiliki karakteristik bahwa proses pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa, sehingga mereka memiliki berbagai keterampilan. Dalam pendekatan keterampilan proses peserta didik dilatih untuk mengikuti langkah-langkah kerja ilmuwan dalam mengembangkan ilmu. Dalam pembelajaran IPA, pendekatan keterampilan proses merupakan pendekatan yang menggabungkan keseluruhan keterampilan ilmiah baik kognitif dan psikomotor. Dengan menggunakan keterampilan proses akhirnya akan terjadi interaksi antara konsep/prinsip/ teori yang ditemukan atau dikembangkan dengan pengembangan

keterampilan proses itu sendiri. Melalui pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran IPA seorang siswa dilatih untuk membangun pengetahuannya sendiri tentang IPA.

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka peneliti tertarik ingin melakukan suatu penelitian dengan judul **“Meningkatkan Minat Belajar IPA Melalui Pendekatan Keterampilan Proses pada Siswa Kelas III SDN 003 Koto Perambahan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka identifikasi permasalahan sebagai berikut :

- a. Ketika guru menerangkan materi pelajaran, banyak siswa yang tidak memperhatikan.
- b. Kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
- c. Terlalu banyak siswa di dalam kelas.
- d. Kurang melibatkan siswa dalam menggali informasi yang sedang dipelajari.
- e. Terlihat masih banyak siswa yang asik mengobrol sendiri dan bercanda dengan teman sebangkunya.
- f. Banyak siswa yang tidak memperdulikan penjelasan guru di depan kelas.
- g. Minat belajar masih rendah.
- h. Hasil belajar rendah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, masalah-masalah yang muncul dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran menggunakan pendekatan keterampilan proses untuk meningkatkan minat belajar IPA pada kelas III di SDN 003 Koto Perambahan?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan keterampilan proses untuk meningkatkan minat belajar IPA siswa kelas III di SDN 003 Koto Perambahan?
3. Bagaimanakah peningkatan minat belajar IPA siswa setelah belajar menggunakan pendekatan keterampilan proses siswa kelas III di SDN 003 Koto Perambahan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran menggunakan pendekatan keterampilan proses untuk meningkatkan minat belajar IPA siswa kelas III di SDN 003 Koto Perambahan.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan keterampilan proses untuk meningkatkan minat belajar IPA siswa kelas III di SDN 003 Koto Perambahan.
3. Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa setelah belajar menggunakan pendekatan keterampilan proses siswa kelas III di SDN 003 Koto Perambahan.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru

Meningkatkan keterampilan dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan ketrampilan proses.

2. Bagi Siswa

Meningkatnya minat belajar dan hasil belajar IPA sehingga lebih dapat diingat dalam jangka panjang dan digunakan kembali sebagai sebuah dasar untuk pembelajaran dimasa yang akan datang.

3. Bagi Sekolah

Dapat memberikan masukan dalam mengambil kebijaksanaan untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas dalam pembelajaran.

4. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti dalam menerapkan model pembelajaran berbasis masalah serta dapat dijadikan acuan dalam rangka menindak lanjuti penelitian ini dengan ruang lingkup yang lebih luas

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Minat Belajar IPA

a. Hakikat Minat Belajar

Menurut Muhibbin (Jamila, 2010) kata minat secara sederhana adalah kecenderungan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Dari batasan ini bahwa minat merupakan keinginan untuk memiliki suatu objek. Sejalan dengan Slameto (Hernawati, 2017) juga menyatakan minat yaitu suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Jadi untuk menumbuhkan minat memerlukan kesadaran penuh agar segala upaya yang dilakukan dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Winkel (Jamila, 2010) menyatakan bahwa minat merupakan suatu kecenderungan subjek yang menetap untuk merasa tertarik pada bidang studi tertentu dan merasa senang untuk mempelajari materi itu. Hilgard, dkk (2010) mengemukakan bahwa "*Interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content*". Atau dapat diartikan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Dari batasan tersebut dapat dikatakan bahwa minat selalu diikuti dengan perasaan senang yang pada akhirnya akan mendatangkan kepuasan. Dari situ timbul perhatian terhadap objek yang diwujudkan dalam suatu aktivitas untuk memperoleh pengalaman.

Menurut Hurlock (Makmun dan Prasiska, 2018), minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. ketika seseorang menilai bahwa sesuatu akan bermanfaat, maka akan menjadi berminat, kemudian hal tersebut akan mendatangkan kepuasan. Ketika kepuasan menurun maka minatnya juga akan menurun. Sehingga minat tidak bersifat permanen, tetapi minat bersifat sementara atau dapat berubah-ubah

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa minat adalah suatu kecenderungan atau rasa ketertarikan terhadap sesuatu yang sifatnya tidak permanen, atas dasar keinginan dan kesenangan dalam memperoleh pemahaman dengan penuh kesadaran. Minat ini di masa mendatang dapat mempengaruhi intensitas dan cita-cita anak.

b. Pentingnya Minat Belajar

Betapa pentingnya minat diungkapkan oleh Lester dan Crow dalam The Liang Gie (Hernawati, 2017) yang menyatakan bahwa :

An interest in learning is an obligation which goes with you to class and accompanies you during each study assignment, thereby, enabling you to succeed in the study activity. Likewise, interest is basic to your life's work if you are to reach your recreation projects necessary for genuine success in the outcome.

Suatu minat dalam belajar merupakan suatu kewajiban yang menyertai anda ke kelas dan menemani anda selama setiap bidang studi, dengan demikian memungkinkan anda berhasil dalam kegiatan studi. Demikian pula, minat merupakan dasar bagi tugas hidup anda kalau anda ingin mencapai tujuan yang anda harapkan. Minat dalam pekerjaan anda, dalam studi anda

atau dalam kegiatan-kegiatan hiburan anda adalah perlu sukses sejati dalam hasil.

Menurut Hurlock (2005:114) pada semua usia minat memainkan peran yang penting dalam kehidupan seseorang dan mempunyai dampak yang besar atas perilaku dan sikap. Menurutnya sepanjang masa kanak-kanak minat menjadi sumber motivasi yang kuat untuk belajar. Hurlock (2005:114) menambahkan siswa yang berminat terhadap sebuah kegiatan, baik permainan maupun pekerjaan, akan berusaha lebih keras untuk belajar dibandingkan dengan siswa yang kurang berminat. Jika kita mengharapkan bahwa pengalaman belajar merupakan kemampuan siswa sepenuhnya, rangsangan harus diatur supaya bertepatan dengan minat siswa.

Hurlock (2005:114) menegaskan bahwa minat mempengaruhi bentuk dan intensitas aspirasi siswa. Semakin yakin siswa terhadap suatu pekerjaan, semakin besar minat mereka terhadap kegiatan baik di kelas maupun di luar kelas yang mendukung tercapainya aspirasi itu. Hurlock (2005:116) menyatakan minat dapat menambah kegembiraan pada setiap kegiatan yang ditekuni. Bila siswa berminat pada suatu kegiatan, pengalaman mereka akan jauh lebih menyenangkan.

c. Ciri-Ciri Minat Belajar

Minat merupakan kondisi psikis yang akan mewarnai aktivitas seseorang dalam mencapai tujuan. Ciri-ciri minat menurut Hurlock (2005:115) adalah :

1) Minat tumbuh bersama dengan perkembangan fisik dan mental

Minat di semua bidang berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental. Saat pertumbuhan terlambat dan kematangan dicapai, minat menjadi lebih stabil.

2) Minat tergantung pada kesiapan belajar

Siswa belum bisa dikatakan mempunyai minat sebelum mereka siap secara fisik maupun mental.

3) Minat tergantung pada kesempatan belajar

Kesempatan untuk belajar bergantung pada lingkungan dan minat siswa. Karena lingkungan siswa kecil, sebagian besar terbatas pada rumah. Minat mereka “tumbuh dari rumah”. Dengan bertambah luasnya lingkup sosial mereka menjadi tertarik pada minat orang di luar rumah yang mulai mereka kenal.

4) Perkembangan minat mungkin terbatas

Ketidak mampuan fisik dan mental serta pengalaman sosial yang terbatas akan membatasi minat siswa. Misalnya siswa yang cacat fisik tidak mungkin mempunyai minat yang sama pada olah raga seperti temannya yang memiliki fisik normal.

5) Minat di perbaruhi budaya

Siswa mendapat kesempatan belajar mengenai apa saja yang oleh kelompok budaya mereka dianggap minat yang sesuai dan siswa tidak diberi kesempatan untuk menekuni minat yang dianggap tidak sesuai dengan kelompok budaya mereka.

6) Minat berbobot emosional

Bobot emosional yang tidak menyenangkan akan melemahkan minat dan bobot emosional yang menyenangkan akan memperkuat minat.

7) Minat itu egosentris

Sepanjang masa anak-anak, minat itu egosentris. Misalnya, minat siswa laki-laki pada matematika sering dilandasi pemikiran bahwa matematika adalah langkah untuk mencapai kedudukan bagus di dunia usaha.

d. Aspek-Aspek Minat Belajar

Menurut Hurlock (2005:116) minat memiliki dua aspek, yaitu :

1. Aspek kognitif

Aspek kognitif didasarkan atas konsep yang dikembangkan anak mengenai bidang yang berkaitan dengan minat. Karena minat masa kanak-kanak cenderung egosentris, aspek kognitif minat berkisar sekitar pernyataan apa saja, keuntungan dan kepuasan apa yang dapat diperoleh dari minat itu.

Konsep yang membangun aspek kognitif minat didasarkan atas pengalaman pribadi dan apa yang dipelajari di rumah, di sekolah, dan di masyarakat, serta dari berbagai media massa. Dari berbagai sumber tersebut, siswa belajar apa saja yang akan memuaskan kebutuhan mereka dan yang tidak.

2. Aspek efektif

Aspek afektif atau bobot emosional konsep yang membangun aspek kognitif minat dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan yang ditimbulkan minat. Aspek ini berkembang dari pengalaman pribadi, dari sikap orang tua, guru, teman sebaya terhadap kegiatan yang berkaitan dengan minat tersebut.

Aspek afektif lebih penting dari pada aspek kognitif karena :
a).aspek afektif mempunyai peran lebih besar dalam memotivasi tindakan daripada aspek kognitif, b).aspek afektif minat sekali terbentuk cenderung lebih tahan terhadap perubahan dibandingkan dengan aspek kognitif.

Mengingat pengaruh minat pada perilaku dan pada penyesuaian pribadi dan sosial dalam perkembangan minat, perhatian yang lebih besar harus diberikan pada pengembangan bobot emosional positif dari minat ini, daripada aspek kognitifnya.

e. Aspek-Aspek yang Membangkitkan dan Menumbuhkan Minat Belajar

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, memuaskan dan melayani kebutuhan-kebutuhannya. Jika siswa sudah sadar bahwa belajar merupakan alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggap penting, maka belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya dan otomatis dia bersemangat dalam mempelajari hal

tersebut. Pada kenyataannya tidak semua siswa sadar akan hal itu, dan tidak semua siswa memiliki minat intrinsik yang sama. Dengan ketidaksamaan minat tersebut guru hendaknya mengetahui seberapa besar minat siswa tersebut terhadap pelajaran. Cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu siswa menurut Slameto (Jamila, 2010) adalah dengan cara :

1. Menggunakan minat-minat siswa yang telah ada

Misalnya siswa berminat pada basket maka sebelum mengajarkan bagaimana cara permainannya pengajar dapat menceritakan tentang permainan basket yang baru berlangsung lalu diarahkan ke materi.

2. Membentuk minat-minat baru pada diri siswa

Ini dapat dicapai dengan memberikan informasi mengenai hubungan suatu pelajaran yang lalu lalu diuraikan kegunaannya di masa yang akan datang.

3. Memakai insentif dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran

Insentif merupakan alat yang dipakai untuk membujuk seseorang agar melakukan sesuatu yang tidak mau melakukannya atau yang tidak dilakukannya dengan baik. Diharapkan dengan pemberian insentif akan membangkitkan motivasi siswa dan minat terhadap bahan yang diajarkan akan muncul.

f. Kondisi yang Mempengaruhi Minat Belajar

Menurut Hurlock (Tjandrasa dan Jamila, 2010) kondisi yang mempengaruhi minat siswa di sekolah sebagai berikut :

1. Pengalaman di sekolah

Pengalaman di kelompok bermain anak-anak mempermudah penyesuaian dan menjadikan pengalaman dini sekolah yang menyenangkan.

2. Pengaruh orang tua

Sikap orang tua sangat mempengaruhi minat anak terhadap sekolah secara umum dan kesadaran akan pentingnya pendidikan.

3. Sikap saudara kandung

Saudara kandung yang lebih besar mempunyai pengaruh yang sama terhadap sikap anak sekolah.

4. Sikap teman sebaya

Minat dan sikap terhadap sekolah secara umum dan terhadap kegiatan sekolah sangat diarahkan oleh teman sebaya.

5. Penerimaan oleh kelompok teman sebaya

Penerimaan oleh kelompok teman sebaya untuk dapat diterima diantara teman sebaya, siswa belajar bahwa ia harus menerima minat dan nilai dari kelompok lain.

6. Keberhasilan akademik

Bila keberhasilan akademik merupakan lambang status, maka kegagalan akan mengurangi minat siswa pada sekolah.

7. Sikap terhadap pekerjaan

Dengan adanya kenaikan kelas maka lebih banyak tuntutan untuk membuat pekerjaan rumah, ini bisa menimbulkan rasa tidak suka.

8. Hubungan guru dengan murid

Guru yang memiliki hubungan yang baik dengan siswa akan mendorong sikap yang lebih positif kepada siswa.

9. Suasana emosional di sekolah

Suasana emosional sekolah dipengaruhi sikap guru dan jenis disiplin yang digunakan. Guru yang menggunakan disiplin yang demokratis mendorong sikap yang lebih positif pada siswa.

g. Indikator Minat Belajar

Peneliti menggunakan indikator Minat Belajar dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana Minat Belajar siswa, dan peneliti menganggap indikator tersebut paling sesuai dan lebih rinci dengan materi yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun indikator Minat Belajar Sebagai berikut.

Tabel 2.1
Lembar Kisi-kisi Minat Belajar

No	Aspek	Deskriptor	Indikator
1.	Tertarik	Tertarik padapelajaran	1.1 Masuk kelas sebelum pelajaran 1.2 Membaca kembali materi yang sudah dipelajari
2.	Perhatian	Perhatian terhadap pembelajaran	2.1 Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru 2.2 Mencatat penjelasan guru
3.	Perhatian	Motivasi belajar	3.1 Mendapat nilai yang tinggi 3.2 Mendapat manfaat dari mempelajari materi
4.	Perasaan senang	Senang dan bersemangat dalam pembelajaran	4.1 Senang dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran 4.2 Senang mengikuti belajar IPA
5.	Pengetahuan	Pengetahuan dalam belajar	5.1 Menguasai materi pembelajaran

Sumber Data : Prasiska (2018)

Pedoman lembar kisi-kisi minat belajar dengan aspek tertarik, perhatian, motivasi, perasaan senang, dan pengetahuan disertai dengan indikator sesuai dengan aspek-aspek. Adapun jenis pernyataan yaitu pernyataan positif dan negatif.

2. Hakikat Belajar

a. Pengertian Belajar

Syamsudin (Semiawan dan Jamila, 2010) mendefinisikan bahwa belajar adalah perbuatan yang menghasilkan perubahan perilaku dan pribadi. Hal senada juga diungkapkan oleh Nana Sudjana (Jamila 2010) yang menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubahnya pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.

Menurut Gagne (Dimiyati dan Mudjiono, 2010) mengemukakan bahwa belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulus lingkungan, melewati pengolahan informasi menjadi kapabilitas baru. Belajar menurut Winkel (2005:59) adalah aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan-pemahaman, keterampilan, nilai-sikap. Perubahan itu bersifat relatif, konstan, dan berbekas.

Morgan (Purwanto, 2010) mengungkapkan pendapatnya tentang belajar yaitu setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai sesuatu hasil dari latihan atau pengalaman. Sedangkan Slameto (1995:2) belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan pendapat pakar ahli, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu aktivitas fisik dan mental berupa perubahan tingkah laku yang relatif konstan sebagai hasil dari latihan dan pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungan untuk memperoleh pengetahuan baru.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar

Muhibbin Syah (Jamila, 2010) membedakan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa menjadi tiga yaitu :

1. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri, meliputi dua aspek yaitu :

- a) Aspek psikologis (bersifat jasmani)

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah dapat menurunkan kualitas kognitif sehingga materi yang dipelajari kurang berbekas. Kondisi indera pendengar dan penglihat sangat mempengaruhi kemampuan

siswa dalam belajar. Pola makan-minum, dan istirahat dapat mempengaruhi reaksi tonus dan semangat mental siswa itu sendiri.

b) Aspek psikologis (bersifat rohaniah)

Yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi belajar siswa adalah :

- 1) **Inteligensi siswa** : inteligensi diartikan kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan dengan lingkungan dengan cara yang tepat (Reber, 1988). Inteligensi (IQ) siswa sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar. Semakin tinggi inteligensi maka semakin besar peluang untuk meraih sukses.
- 2) **Sikap siswa** : sikap merupakan gejala internal berupa kecenderungan untuk merespon dengan relatif tetap terhadap objek orang, barang, baik secara positif maupun negatif. Sikap siswa yang positif kepada guru dan mata pelajaran merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa tersebut.
- 3) **Bakat siswa** : bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan di masa yang akan datang (Chapin, 1972 dan Reber, 1988). Bakat dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar.
- 4) **Minat siswa** : minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang study tertentu.

5) Motivasi siswa : motivasi merupakan keadaan internal organisme yang mendorong untuk berbuat sesuatu. Motivasi dibedakan menjadi motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi yang lebih signifikan bagi siswa adalah motivasi intrinsik karena lebih murni dan langgeng serta tidak bergantung pada dorongan orang lain.

2. Faktor eksternal

Yaitu kondisi lingkungan di sekitar siswa meliputi :

a. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti guru, staf administrasi, dan teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Lingkungan sosial siswa meliputi masyarakat dan tetangga juga teman sepermainan di sekitar perkampungan. Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga itu sendiri.

b. Faktor non sosial

Faktor yang termasuk lingkungan nonsosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

3. Faktor pendekatan belajar

Pendekatan belajar dapat dipahami sebagai strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektivitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu faktor pendekatan belajar berpengaruh

terhadap taraf keberhasilan proses pembelajaran siswa.

3. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Kurikulum tingkat satuan pendidikan IPA berkaitan dengan mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan proses pencarian. IPA dalam Depdikbud merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan, dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan, dan pengujian gagasan.

Berdasarkan beberapa pendapat, peneliti dapat menyimpulkan bahwa IPA adalah kumpulan pengetahuan yang merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan, dan konsep, serta cara mencari tahu tentang sebab akibat dari kejadian alam secara sistematis melalui serangkaian proses ilmiah guna mengungkap segala sesuatu yang berkaitan dengan alam semesta.

4. Hakikat Belajar Ilmu Pengetahuan Alam

Hakikat IPA meliputi empat unsur utama yang utuh dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Ke empat unsur utama adalah :

- a. Sikap rasa ingin tahu tentang benda, fenomena alam, makhluk hidup serta hubungan sebab akibat yang menimbulkan masalah baru yang dapat dipecahkan melalui prosedur yang benar, IPA bersifat open ended.

- b. Proses prosedur pemecahan masalah melalui metode ilmiah yang meliputi penyusunan hipotesis, perancangan eksperimen atau percobaan, evaluasi, pengukuran dan penarikan kesimpulan.
- c. Produk berupa fakta, prinsip, teori dan hukum.
- d. Aplikasi penerapan metode ilmiah dan konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pembelajaran IPA ke empat unsur itu diharapkan dapat muncul, sehingga siswa dapat mengalami pembelajaran secara utuh, memahami fenomena alam melalui kegiatan pemecahan masalah, metode ilmiah dan meniru ilmuwan bekerja dalam menemukan fakta baru.

5. Hakikat Minat Belajar Ilmu Pengetahuan Alam

IPA berupaya membangkitkan minat manusia agar mau meningkatkan kecerdasan dan pemahamannya tentang alam seisinya yang penuh dengan rahasia. Dengan tersingkapnya tabir rahasia alam itu satu persatu, jangkauan IPA semakin luas. Semboyan "Sains hari ini adalah teknologi hari esok" merupakan semboyan yang dibuktikan sejarah. Dalam pembelajaran IPA sebagai pendidik guru bertugas menggugah minat siswa untuk terus menggali rahasia alam dan seisinya. Dengan demikian guru harus mengerti makna dari minat belajar IPA itu sendiri.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa minat belajar IPA adalah perubahan tingkah laku yang didahului oleh rasa ketertarikan untuk mencari tahu tentang alam secara sistematis, baik proses maupun produk melalui latihan dan pengalaman guna

mengungkap rahasia tentang alam semesta yang pada akhirnya menghasilkan pengetahuan, pemahaman, sikap, keterampilan, dan perasaan senang.

6. Pendekatan Keterampilan Proses

a. Hakikat Pendekatan Keterampilan Proses

Depdikbud memaknai pendekatan keterampilan proses sebagai wawasan atau panutan pengembangan keterampilan-keterampilan intelektual, sosial dan fisik yang bersumber dari kemampuan-kemampuan mendasar yang prinsipnya telah ada dalam diri siswa. Menurut Dimiyati dan Mudjiono, (2002:139) pendekatan keterampilan proses adalah wahana penemuan dan pengembangan fakta, konsep, dan prinsip ilmu pengetahuan bagi diri siswa untuk mengembangkan sikap dan nilai ilmuwan pada diri siswa.

Berdasarkan pendapat pakar ahli, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendekatan keterampilan proses adalah wahana penemuan dan pengembangan keterampilan-keterampilan intelektual, sosial, dan fisik yang bersumber dari kemampuan-kemampuan mendasar yang dimiliki siswa untuk mengembangkan sikap dan nilai ilmuwan pada diri siswa.

b. Tujuan Pendekatan Keterampilan Proses

Pendekatan keterampilan proses juga bertujuan untuk membantu mengembangkan kepribadian. Tujuan pengajaran IPA sebagai proses adalah untuk meningkatkan keterampilan berpikir siswa, sehingga siswa

bukan hanya mampu dan terampil dalam bidang psikomotorik, melainkan juga bukan sekedar ahli menghafal. Berdasarkan uraian sebelumnya, pada keterampilan proses guru tidak mengharapkan setiap siswa akan menjadi ilmuwan, melainkan dapat mengemukakan ide bahwa memahami sains sebagian bergantung pada kemampuan memandang dan bergaul dengan alam menurut cara-cara seperti yang diperbuat oleh ilmuwan. Selain itu pendekatan keterampilan dian siswa.

c. Rasionalisasi Pendekatan Keterampilan Proses dalam Pembelajaran

Pendekatan keterampilan proses merupakan panutan pengembangan intelektual, sosial, dan fisik yang bersumber dari kemampuan mendasar yang telah ada pada diri siswa. Semiawan, (1992:14) menjabarkan beberapa alasan yang melandasi penerapan pendekatan keterampilan proses dalam kegiatan pembelajaran yaitu :

1. Perkembangan ilmu pengetahuan berlangsung semakin cepat sehingga tidak mungkin lagi para guru mengajarkan semua fakta dan konsep kepada siswa. Karena terdesak waktu untuk mengejar ketercapaian kurikulum, maka guru akan memilih jalan yang termudah yakni menginformasikan fakta dan konsep melalui metode ceramah. Akibatnya para siswa memiliki banyak pengetahuan tetapi tidak dilatih untuk menemukan konsep, dan tidak dilatih untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.
2. Siswa mudah memahami konsep-konsep yang rumit dan abstrak jika disertai dengan contoh-contoh konkrit, contoh-contoh yang wajar

sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi, dengan menyerahkan sendiri upaya penemuan konsep melalui perlakuan terhadap kenyataan fisik, melalui penanganan benda-benda yang benar-benar nyata.

3. Penemuan ilmu pengetahuan tidak bersifat mutlak benar seratus persen, penemuannya bersifat relatif tetapi masih terbuka untuk diperbaiki.
4. Dalam proses belajar mengajar pengembangan konsep tidak dilepaskan dari pengembangan sikap dan nilai dalam diri siswa.

d. Kemampuan dalam Keterampilan Proses

Para ilmuwan dapat menemukan suatu yang baru karena mereka mempunyai kemampuan dasar untuk mengembangkan fakta dan konsep sehingga mampu menciptakan dan menemukan sesuatu yang baru.

Semiawan, (1992:17) menjabarkan keterampilan proses yang dimaksud antara lain :

1. Observasi atau pengamatan

Semiawan, (1992:19) mengungkapkan observasi atau pengamatan adalah salah satu keterampilan ilmiah yang mendasar. Dalam mengobservasi kita memilah-milah mana yang penting dengan menggunakan semua indra untuk melihat, mendengar, merasa, mengecap, dan mencium.

Dimiyati dan Mudjiono, (2002:142) membagi observasi menjadi 2 sifat yaitu sifat kualitatif dan sifat kuantitatif. Bersifat kualitatif

apabila dalam pelaksanaannya hanya menggunakan pancaindra untuk memperoleh informasi. Misalnya menentukan warna (penglihatan), mengenali suara jangkerik (pendengaran). Observasi bersifat kuantitatif apabila dalam pelaksanaannya selain menggunakan pancaindra juga menggunakan peralatan lain yang memberikan informasi khusus dan tepat. Misalnya menghitung panjang ruang kelas dengan satuan ukuran meter. Keterampilan melakukan observasi sangat erat hubungannya dengan pengetahuan, proses berfikir dan motivasi pengamatan. Sesuatu yang diamati orang dalam situasi tertentu bergantung pada minatnya. Pengamatan yang salah akan memberikan informasi yang salah juga.

2. Membuat hipotesis

Menurut Semiawan, (1992:25) hipotesis adalah suatu perkiraan beralasan yang menerangkan suatu kejadian tertentu. Mudjiono, (2002:148) mendefinisikan hipotesis sebagai kemampuan untuk menyatakan “dugaan yang dianggap benar” mengenai adanya suatu faktor yang terdapat dalam satu situasi, maka akan ada akibat tertentu yang dapat diduga akan timbul. Dari kedua definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah perkiraan atau dugaan beralasan mengenai adanya faktor yang terdapat dalam suatu kejadian tertentu, dimana hal ini akan memunculkan suatu akibat tertentu.

Hipotesis menyatakan hubungan antara dua variabel atau mengajukan perkiraan penyebab sesuatu terjadi. Keterampilan

menyusun hipotesis menghasilkan rumusan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dengan hipotesis, seorang ilmuwan biasanya menguji hipotesis dengan suatu eksperimen.

Hipotesis mengungkapkan pernyataan logis yang dapat diuji kebenarannya. Adanya hipotesis akan mengarahkan siswa untuk dapat memecahkan permasalahan agar tidak menyimpang. Guru dapat melatih siswa membuat hipotesis sederhana, misalnya melakukan percobaan dengan baterai. Jika lampu tidak menyala mereka dapat membuat hipotesis mengapa terjadi demikian.

3. Perencanaan penelitian dan eksperimen

Ilmu pengetahuan dan teknologi terlahir dari sejumlah penelitian yang mendahuluinya. Agar suatu penelitian dapat dilaksanakan dengan baik, maka diperlukan adanya rancangan penelitian. Semiawan, (1992:26) mengungkapkan eksperimen merupakan usaha menguji melalui penyelidikan praktis. Keterampilan merancang penelitian perlu diberikan sejak dini. Guru perlu melatih siswa untuk mengadakan eksperimen sederhana, misalnya tanaman dalam kaleng dan lain-lain. Dalam melakukan eksperimen guru perlu melatih siswa dalam merencanakan eksperimen untuk menghindari pemborosan waktu, tenaga, dan biaya serta hasilnya tidak sesuai dengan harapan.

4. Pengendalian variabel

Dimiyati dan Mudjiono, (2002:146) mengungkapkan variabel sebagai konsep yang mempunyai variasi nilai atau segala sesuatu yang dapat berubah dalam satu situasi. Pernyataan berbeda diungkapkan oleh Semiawan (1992:28) yang mendefinisikan variabel sebagai faktor yang berpengaruh. Dari dua definisi di atas dapat disimpulkan bahwa variabel merupakan suatu faktor berpengaruh yang memiliki variasi nilai dan dapat berubah dalam satu situasi.

Dimiyati dan Mudjiono, (2002:145) mengungkapkan ada 2 macam variabel yang perlu dikenal, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang dengan sengaja diubah-ubah dalam suatu situasi dan diselidiki pengaruhnya. Variabel terikat adalah variabel yang diramalkan akan timbul dalam hubungan yang fungsional (dengan atau sebagai pengaruh dari variabel bebas).

5. Interpretasi data

Mencatat setiap hasil pengamatan termasuk dalam menafsirkan atau interpretasi. Menghubungkan hasil pengamatan tentang perubahan arus dan tegangan dalam suatu rangkaian tertutup menunjukkan bahwa siswa melakukan interpretasi. Data yang dikumpulkan melalui observasi, penghitungan, pengukuran, eksperimen dapat disajikan dalam berbagai bentuk, seperti tabel, grafik, histogram atau diagram. Data yang disajikan tersebut dapatlah diinterpretasikan.

Interpretasi sering dicampur dengan observasi, karena itu setelah observasi dan memperoleh data hasil pengamatan dilanjutkan dengan mengorganisir data tersebut. Interpretasi dapat dilakukan dengan baik jika antar variabel yang telah dikendalikan memiliki hubungan dengan pola tertentu yang jelas. Kesimpulan yang baik bergantung pada pengorganisasian yang jelas dari data-data hasil pengamatan.

6. Kesimpulan sementara (inferensi)

Kesimpulan sementara atau inferensi bukan merupakan kesimpulan akhir, jadi hanya kesimpulan sementara yang dapat diterima sampai saat itu. Guru dapat melatih siswa menyusun kesimpulan sementara, misalnya seorang siswa membayangkan ciri-ciri seekor binatang, lalu menuliskan beberapa hasil observasi di papan. Siswa yang lain diperintahkan membuat kesimpulan sementara dari hasil observasi yang ditulis di papan.

7. Peramal atau prediksi

Keterampilan meramalkan merupakan keterampilan yang mencakup mengajukan perkiraan sesuatu yang belum terjadi berdasarkan kecenderungan atau pola yang sudah ada. Peramalan dapat didasarkan atas beberapa kejadian yang bersifat ilmiah. Guru dapat melatih anak membuat ramalan kejadian yang akan datang. Misalnya mencatat curah hujan selama dua tahun lalu meramalkan jumlah curah hujan pada tahun depan.

8. Penerapan

Guru dapat melatih siswa menerapkan konsep yang telah dikuasai untuk memecahkan masalah tertentu, contoh siswa memompakan sepeda yang mampu memuat beban yang berat.

9. Komunikasi

Setiap ahli dituntut mampu menyampaikan hasil penemuannya kepada orang lain. Keterampilan mengkomunikasikan adalah salah satu keterampilan mendasar yang dituntut dari para ilmuwan. Guru dapat melatih siswa dengan menyajikan laporan hasil percobaan kelompok, membuat paper, dan menyusun karangan.

B. Penelitian Relevan

Setelah meneliti membaca dan mengamati beberapa karya ilmiah lainnya, penelitian ini memiliki relevansi yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni pada tahun 2009 “Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses Menggunakan Kombinasi Metode Observasi dan Metode Kerja Kelompok Sebagai Upaya Peningkatan Minat dan Prestasi Siswa SDN 2 Pengasih Klonprogo”. Dengan latar belakang rendahnya minat belajar terbukti pada saat proses pembelajaran berlangsung diperoleh informasi dari wali kelas hanya 20% dari 30 siswa yang memenuhi KKM sebanyak 6 siswa, selebihnya 80% yaitu sebanyak 24 siswa masih dibawah KKM yang diterapkan dengan skor 75. Hal ini disebabkan oleh kurang minat belajar. Subyek penelitian siswa SD 2 Pengasih sebanyak 30 siswa. Metodologi yang digunakan pada penelitian

tersebut menggunakan desain kuantitatif kualitatif dan jenis penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini didahului dengan observasi awal, dilanjutkan dengan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, observasi per siklus di akhiri dengan evaluasi. Kegiatan dilakukan dengan 2 siklus, dengan harapan meningkatkan Minat dan Prestasi siswa SD Pengasih. Hasil pembelajaran Sains dengan menggunakan metode observasi dan kerja kelompok di SD 2 Pengasih di tandai dengan peningkatan nilai rata-rata siswa pada kegiatan pratindakan dengan peningkatan sebesar 60%. Kondisi tersebut mengalami peningkatan nilai rata-rata siklus I yaitu 75 % dan presentase ketuntasan sebesar 55 %. Namun, peningkatan tersebut masih belum mencapai target yang ditetapkan sebelumnya. Kemudian setelah melanjutkan siklus II nilai rata-rata dalam pembelajaran Sains nilai naik menjadi 80%. Adapun persamaan perbedaan dari penelitian peneliti yaitu: sama-sama menggunakan Pendekatan Keterampilan Proses, sama-sama menggunakan desain kuantitatif dan kualitatif, sama-sama menggunakan siklus I & siklus II dan sama-sama subyek SD. Sedangkan perbedaan yaitu penelitian tersebut menggunakan subyek 30 siswa dan peneliti menggunakan subyek 22 siswa. Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan Pendekatan Keterampilan Proses menggunakan metode observasi dan kerja kelompok dapat meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Setyaningsih 2006 “Pendekatan Keterampilan Proses untuk Mencapai Ketuntasan Belajar SDN Islam

Sultan Agung I Semarang. Dengan latar belakang rendahnya nilai Ketuntasan Belajar pada Siswa Kelas IV Semester II SD Islam Sultan Agung I Semarang belum mencapai KKM 75. Hal ini disebabkan oleh kurangnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran yang efektif sehingga rendahnya nilai Ketuntasan Belajar pada Siswa. Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subyek penelitian ini adalah siswa Islam Sultan Agung I Semarang. Penelitian ini didahului dengan observasi awal, dilanjut dengan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, observasi per siklus diakhiri dengan evaluasi. Kegiatan dilakukan dengan 2 siklus dengan harapan untuk mencapai ketuntasan belajar baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik melalui penerapan pendekatan keterampilan proses.

Adapun persamaan dan perbedaan dari penelitian peneliti yaitu: persamaan yaitu sama-sama menggunakan Pendekatan Keterampilan Proses, sama-sama menggunakan siklus I & siklus II dan subyek siswa SD. Perbedaannya yaitu : Untuk mencapai ketuntasan belajar baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik sedangkan peneliti meningkatkan Minat Belajar. Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses dapat mencapai ketuntasan belajar.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Yustami 2005 “Penerapan Keterampilan Proses Sains Meningkatkan Konsep Flida Statik pada Siswa Kelas VI SD. Dengan latar belakang meningkatkan Pemahaman Konsep Fluida Statik

Sains melalui Penerapan Keterampilan Proses pada Siswa Kelas VI SD. Hal ini disebabkan rendahnya pemahaman konsep fluida statik sains. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah percobaan. Subyek penelitian dikelompokkan menjadi dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas percobaan. Kelas kontrol menggunakan pembelajaran dengan metode konvensional dan kelas eksperimen menggunakan pembelajaran dengan pendekatan keterampilan proses sains melalui percobaan.

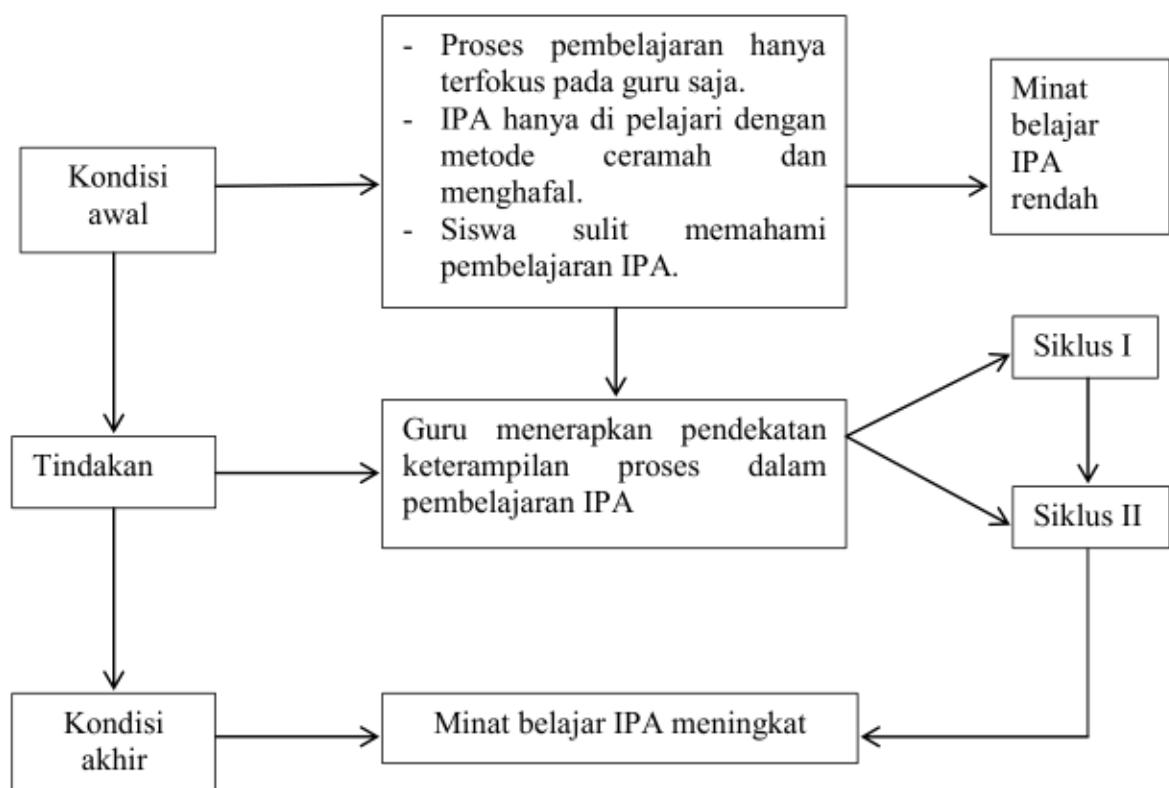
Adapun persamaan dan perbedaan dari penelitian peneliti yaitu: sama-sama menggunakan desain penelitian tindakan kelas. Sedangkan perbedaan yaitu Metode yang digunakan percobaan sedangkan peneliti Pendekatan Keterampilan Proses. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan keterampilan proses sains melalui percobaan dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas VI dalam memahami konsep fluida statis.

C. Kerangka Berpikir

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan guru agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada siswa. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik. Dalam proses belajar mengajar, guru diharapkan mampu memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh siswa untuk dapat digunakan dalam belajar. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas proses belajar, minat belajar dan hasil belajar siswa agar

lebih baik adalah penggunaan metode dan model pembelajaran ke dalam proses belajar mengajar. Proses pembelajaran akan lebih aktif dan bermakna apabila didukung dengan metode dan model pembelajaran yang relevan. Karena hal itu dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam belajar.

Berdasarkan kerangka teoritis yang telah diuraikan, maka kerangka berpikir dalam pembelajaran ini adalah proses pembelajaran yang semula hanya berfokus pada guru saja akan berubah menjadi terfokus pada siswa. Berdasarkan hal tersebut dibutuhkan suatu model atau metode untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas III dalam pembelajaran IPA. Salah satu diantaranya adalah pendekatan keterampilan proses sehingga minat belajar yang semula cenderung dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dapat meningkat.



Gambar 2.1. Kerangka berpikir
Sumber: Jamila 2010

D. Hipotesis Tindakan

Menurut sugiyono (2015:9 “Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian kajian dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan”. Hipotesis adalah jawaban sementara yang masih perlu diuji kebenarannya. Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir diatas dapat dirumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan minat belajar IPA kelas III SDN 003 Koto Perambahan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Tempat dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan III SDN 003 Koto Perambahan, dusun Kp. Panjang, desa Koto Perambahan, kecamatan kampa, kabupaten Kampar, provinsi Riau. Peneliti memilih sekolah ini untuk dijadikan sebagai tempat penelitian karena lokasi sekolah yang berada cukup jauh dari perkotaan dimana siswa masih jarang menggunakan sosial media untuk memperoleh sebuah informasi dan pengetahuan yang bersumber dari internet. Karena alasan tersebut kemampuan siswa dalam memperoleh pengetahuan yang luas masih sangat terbatas.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SDN 003 Koto Perambahan dan ditemukan permasalahan masih rendahnya minat belajar IPA. Maka dari itu peneliti menilai penting melakukan penelitian di SDN 003 Koto Perambahan.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan pada bulan Maret sampai Juni 2023 pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini direncanakan lebih dari satu siklus, setiap siklus terdiri dari minimal dua pertemuan. Selanjutnya untuk rincian kegiatan pelaksanaan penelitian ini dilihat pada tabel 3.1 berikut :

Tabel 3.1
Rencana Waktu Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Bulan					
		Februari 2023	Maret 2023	April 2023	Mei 2023	Juni 2023	Juli 2023
1.	Pengajuan Judul						
2.	Penyelesaian Proposal						
3.	Seminar Proposal						
4.	Perbaikan Proposal						
5.	Penelitian						
6.	Bimbingan Bab IV-V						
7.	Sidang skripsi						

B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah seluruh kelas III SDN 003 Koto Perambahan. Dengan jumlah siswa sebanyak 22 orang siswa. Dikelas ini akan dilaksanakan pembelajaran oleh peneliti sebagai guru praktek dikarenakan selama observasi dan wawancara peneliti mendapat informasi bahwa wali kelas memang sama sekali tidak mengetahui dan tidak paham menggunakan pendekatan keterampilan proses ini. Sehingga peneliti sengaja berperan sebagai guru praktek sesuai dengan kesepakatan antara sekolah, wali kelas dan siswa. Selain itu, wali kelas III SDN 003 Koto Perambahan ibuk Hj. Nursyam, S. Pd mendapat peran sebagai observasi I dan mengontrol pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang diterapkan dikelasnya. Nur Aisyah yang merupakan teman sejawat peneliti bertindak sebagai observasi II yang sebelumnya telah melakukan persamaan persepsi.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dipilihnya jenis PTK ini karena penelitian menggunakan subjeknya

siswa SD yang ada di dalam kelas. Penelitian tindakan kelas menurut Arikunto, ddk. (Nursehah, 2020) merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Selain itu, PTK menurut kemmis dan Taggart (Sumianto, 2022) penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian refleksif diri koleksif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik sosial mereka, serta pemahaman mereka terhadap praktik-praktek itu dan terhadap situasi tempat dilakukan Pratik-pratek tersebut.

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan oleh siswa dapat memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran melalui suatu kajian yang mendalam terhadap masalah apa yang terjadi di dalam suatu kelas. Dengan dilakukan tahap-tahapan dalam PTK oleh siswa dapat membantu guru mengetahui apa yang terjadi di kelasnya. Arikunto (2014:58) menjelaskan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelasnya.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang dilaksanakan dalam penelitian, tindakannya dilakukan melalui proses pengkajian ulang. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi awal atau orientasi untuk mengetahui gambaran pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas, keadaan di dalam kelas dan mengidentifikasi kemungkinan masalah-masalah yang akan muncul sehingga secara tidak langsung penelitian akan mempersiapkan langkah

dan model untuk memecahkan persoalan yang kelak akan dihadapi di kelas tersebut.

Prosedur PTK melalui Pendekatan Keterampilan Proses untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas III SDN 003 Koto Perambahan, Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar sebagai berikut :

1. Siklus 1

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan proses pembelajaran tema 7 Subtema 1 dengan menggunakan metode pendekatan keterampilan proses. Adapun langkah perencanaan sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan (silabus, RPP dan materi pembelajaran).
- 2) Mempersiapkan sumber, bahan, dan media pembelajaran yang diperlukan.
- 3) Mempersiapkan lembar pengamatan dan lainnya.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan hal-hal yang telah disiapkan pada tahap perencanaan. Adapun langkah-langkah pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal

- a) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.
- b) Guru mengecek kehadiran siswa. Melakukan apersepsi (mengulas materi pelajaran yang lalu dengan Tanya jawab)

dengan tujuan untuk membawa siswa agar siap dalam melaksanakan proses belajar.

- c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai kepada siswa.

2. Kegiatan Inti

- a) Guru memberikan materi kepada siswa
- b) Guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah pendekatan keterampilan proses, yaitu:
- Tahap 1 observasi atau pengamatan
 - Tahap 2 membuat hipotesis
 - Tahap 3 perencanaan penelitian dan eksperimen
 - Tahap 4 pengendalian variabel
 - Tahap 5 interpretasi data
 - Tahap 6 kesimpulan sementara
 - Tahap 7 peramal atau prediksi
 - Tahap 8 penerapan
 - Tahap 9 komunikasi.

c. Kegiatan Penutup

- a) Guru atau siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang sudah dipelajari.
- b) Guru menutup dengan doa dan mengucapkan salam.

d. Tahap Pengamatan

Tahap pengamatan ini dilakukan bersamaan dengan tahapan pelaksanaan. Pada tahap ini dilakukan pengamatan atau observasi terhadap proses pembelajaran menggunakan pendekatan keterampilan proses dengan menggunakan lembar observasi. Tujuan pengamatan ini untuk memperoleh informasi yang mendalam tentang proses pembelajaran. lembar observasi yang disiapkan meliputi lembar aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam proses pembelajaran.

e. Tahap Refleksi

Setelah melakukan observasi atau pengamatan terhadap tindakan kelas, maka langkah selanjutnya adalah melakukan refleksi. Mengadakan evaluasi pelaksanaan pembelajaran kemudian merumuskan dan mengidentifikasi masalah pada pelaksanaan dan respon siswa pada siklus I. Jika hasil tes siklus I tidak tercapai persentase standar ketuntasan, maka siklus II dapat dilakukan sebagai pengulangan siklus I.

2. Siklus II

Pelaksanaan siklus II berdasarkan hasil dari refleksi pada siklus I. siklus II dilaksanakan apabila proses pembelajaran pada siklus I kurang memuaskan atau tidak sesuai dengan hasil yang diharapkan. Pada dasarnya pelaksanaan siklus II adalah untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I. jika hasil yang telah diperoleh sesuai dengan

tujuan yang ingin dicapai, maka pelaksanaan dari siklus II tidak perlu dilakukan kembali.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian bekerjasama dengan wali kelas berupa Observasi, dan Dokumentasi, untuk penjelasannya sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk melihat sejauh mana minat belajar siswa dan perubahan selama berlangsungnya proses belajar mengajar dengan diterapkannya Pendekatan Keterampilan Proses yang sesuai dengan yang diinginkan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi dalam hal ini berarti cara mengumpulkan data yang mencatat data yang sudah ada dalam dokumen dan arsip. Kajian dokumen, yaitu pengelola data dokumen dari hasil dan evaluasi terhadap Minat belajar IPA melalui Pendekatan Keterampilan Proses.

3. Lembar Observasi

Lembar observasi adalah lembar pengamatan yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data aktivitas guru dalam menyampaikan materi pembelajaran menggunakan pendekatan keterampilan proses dan aktifitas siswa dalam menerima dan memahami materi dan pengembangan

materi pembelajaran. Pengisian lembar observasi dilakukan oleh wali kelas yang bertindak sebagai observasi I dan teman sejawat sebagai observasi II yang sebelumnya telah melakukan persamaan persepsi bersama peneliti. Lembar observasi siswa sebaiknya dilakukan dengan memperhatikan dua ketentuan berikut :

- a) Observasi harus berada pada posisi yang tidak mengganggu pembelajaran tetapi tetap dapat membantu setiap kegiatan yang dilakukan siswa.
- b) Observasi memberikan skor dengan membuat centang pada kolom pilihan jawaban setiap aktivitas yang digunakan siswa pada saat proses pembelajaran.

Selanjutnya pedoman penilaian kemampuan minat belajar dapat dilihat pada tabel 3.2 sebagai berikut :

Tabel 3.2
Pedoman Penilaian Minat Belajar

No	Aspek Yang Dinilai	Keteria Kemampuan			
		S	SS	K	T
1.	Tertarik				
2.	Perhatian				
3.	Motivasi				
4.	Perasaan Senang				
5.	Pengetahuan				

Sumber: Munandar (Alfah, 2022)

Pedoman penilaian kemampuan minat belajar yang telah dijabarkan berdasarkan kepada lembar observasi siswa, adapun keterangan kriteria kemampuan sebagai berikut :

S : Sangat

SS : Sesekali

K : Kurang

T : Tidak

F. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perangkat pembelajaran dan instrument pengumpulan data :

1. Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari:

a. Silabus

Trianto (2012: 213) mengatakan bahwa silabus merupakan salah satu produk pengembangan kurikulum berisikan garis-garis besar materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, dan rancangan penilaian. Dengan kata lain, silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Menurut Permendikbud No 22 (2016: 5) “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan

berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau sub tema yang dilaksanakan kali pertemuan atau lebih. Komponen RPP terdiri atas:

- a) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan.
- b) Identitas mata pelajaran atau tema/subtema.
- c) Kelas/semester.
- d) Materi pokok.
- e) Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai.
- f) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

c. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Lembar kerja peserta didik adalah panduan siswa yang digunakan untuk melakukan penyelidikan atau pemecahan masalah (Trianto, 2012: 222). LKPD merupakan nama lain Lembar Kerja Siswa (LKS) revisi kurikulum 2013. Jadi LKS sama dengan LKPD. LKPD berfungsi untuk

mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran, membantu siswa menambah informasi materi yang dipelajari melalui kegiatan belajar yang sistematis.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data terdiri dari:

a. Lembar Pengamatan (Observasi)

Lembar pengamatan yang digunakan yaitu lembar pengamatan keterlaksanaan pembelajaran di dalam pelaksanaan pembelajaran pendekatan keterampilan proses. Lembar pengamatan digunakan sebagai pedoman melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran untuk memperoleh informasi bagaimana keterlaksanaan proses pembelajaran dengan pendekatan keterampilan proses.

1) Lembar Observasi Aktivitas Guru

Lembar observasi aktivitas Guru merupakan pengamatan langsung terhadap peneliti yang dibantu observer pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar.

2) Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Lembar observasi aktivitas siswa merupakan pengamatan langsung terhadap siswa dengan memperhatikan tingkah laku siswa dalam proses belajar dan mengajar sehingga peneliti mendapat gambaran langsung bagaimana tingkah laku siswa, kerjasama, serta komunikasi siswa dalam kelompok dan pembelajaran.

b. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan adalah foto-foto kegiatan siswa selama proses pembelajaran. Foto-foto ini digunakan sebagai alat bantu untuk menggambarkan apa yang terjadi di kelas pada waktu pembelajaran berlangsung.

3. Validitas Instrumen

Validasi instrument pada penelitian ini menggunakan jenis validitas isi, dimana instrument memiliki kesesuaian isi dalam mengungkap atau mengukur indikator yang diamati. Instrument memuat hal-hal yang sesuai dengan aspek dan indikator minat belajar siswa berdasarkan pustaka yang dikaji oleh peneliti.

G. Teknik Analisi Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Teknik Kualitatif

Menurut Arikunto (2014) bahwa “analisis kualitatif adalah data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisahkan menurut kategori yang memperoleh kesimpulan”. Data kualitatif dalam penelitian ini digunakan mendeskripsikan proses pembelajaran dengan penerapan pendekatan keterampilan proses yaitu aktivitas guru dan siswa.

Data kualitatif dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa untuk setiap siklusnya. Hasil observasi yang dilakukan oleh observasi yang ditulis dalam kolom deskripsi sesuai kriteria yang tersedia untuk selanjutnya deskripsi tersebut akan dianalisis oleh peneliti. Analisis data kualitatif ini juga

akan menunjukkan peningkatan keterampilan proses sains siswa selama pembelajaran berlangsung.

2. Analisis Kuantitatif

Menurut Arikunto (2014) bahwa analisis kuantitatif adalah data berwujud angka-angka hasil perhitungan atau pengukuran". Analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung nilai hasil belajar kognitif siswa dalam hubungannya dengan penguasaan materi yang diajarkan oleh guru.

a. Menghitung persentase pendekatan keterampilan proses

Untuk menghitung persentase pendekatan keterampilan proses siswa, dihitung dengan menggunakan rumus persentase ketuntasan belajar yaitu:

$$PKP = \frac{\text{jumlah skor siswa per-indikator}}{\text{jumlah total maksimal per-indikator}} \times 100$$

b. Persentase secara klasikal

Ketuntasan belajar siswa secara klasikal menurut Rezeki (2009:5) ditentukan sebagai berikut:

$$KK = \frac{JST}{JS} \times 100\%$$

Keterangan :

KK = Persentase ketuntasan klasikal
 JST = Jumlah siswa yang tuntas
 JS = Jumlah siswa keseluruhan

Persentase ketuntasan klasikal sebelum tindakan, pada siklus I dan siklus II dibandingkan apabila terjadi peningkatan persentase ketuntasan klasikal maka dikatakan tindakan berhasil.

Tabel 3.3
Kriteria Ketuntasan Minat Belajar

Interval	Kriteria
0 – 45	Sangat tidak berminat
46 – 74	Cukup berminat
75 – 85	Berminat
86 – 100	Sangat berminat

(Sumber: Suci N, 2019)

Menentukan Kriteria Ketuntasan Minat Belajar, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu sangat baik pada interval 86-100, baik pada interval 75-85, cukup pada interval 46-74, sangat kurang pada interval 0-45.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pratindakan

Peneliti melakukan observasi awal terlebih dahulu (Pratindakan) terhadap proses pembelajaran IPA di kelas III SDN 003 Koto Perambahan. Pelaksanaan pembelajaran Pratindakan untuk kelas III yang diampuh oleh Ibu Hj. Nursyam, S.Pd. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh minat belajar siswa sebelum diterapkan pendekatan keterampilan proses dengan melihat atau mengamati secara langsung pembelajaran yang ada di kelas, kemudian peneliti melakukan diagnosis atau dugaan sementara mengenai solusi atau langkah yang tepat dalam menyelesaikan masalah tersebut, baik dengan menggunakan strategi/metode/teknik pengajaran maupun media pengajaran.

Observasi pada tahap Pratindakan ini menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa yang di pegang oleh peneliti untuk melihat dan mengamati di awal penelitian sebagai tes awal selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun rekapitulasi hasil minat belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini:

Tabel 4.1 Rekapitulasi Nilai Minat Belajar (Pratindakan)

No	Indikator	Total skor	Nilai	kriteria
	Nama siswa			
1.	AZAA	11	55	STB
2.	AS	13	65	CB
3.	CA	16	80	B
4.	GAS	11	55	CB
5.	IAG	14	70	CB
6.	LS	8	40	STB
7.	MIA	16	80	B
8.	MARA	16	80	B
9.	NAR	15	75	CB
10.	NN	11	55	CB
11.	NH	11	55	CB
12.	PM	18	90	SB
13.	RAL	14	70	CB
14.	RTF	18	90	SB
15.	RR	15	75	CB
16.	RA	18	90	SB
17.	RS	12	60	CB
18.	SSA	17	85	B
19.	SA	7	35	STB
20.	WMP	12	60	CB
21.	ZR	14	70	CB
22.	CO	16	80	B
Jumlah		303	1515	CB
Rata-rata		13,77%	68,8%	
Jumlah Yang Tuntas		8	36%	
Jumlah Yang Tidak Tuntas		14	64%	
Kategori		Cukup Berminat		

(Sumber: Guru Kelas III SDN 003 Koto Perambahan, 2023)

Hal itu terlihat nilai rata-rata siswa keseluruhan baru mencapai 64%. Nilai rata-rata tersebut masih berada di bawah kriteria ketuntasan minimal yaitu 74. Jumlah siswa pada pratindakan hanya sebanyak (36%) atau sekitar 8 siswa yang telah tuntas, sementara itu sebanyak 64% atau sekitar 14 siswa yang belum tuntas. Ini membuktikan bahwa hasil minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA tema 7 masih sangat rendah dan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal belum tercapai. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan hanya 8 siswa yaitu CA,

MIA, MARA, PM, RTF, RA, SSA, CO. Jumlah siswa yang tidak tuntas dalam penilaian mencapai 14 siswa yaitu AZAA, AS, GAS, IAG, LS, NAR, NN, NH, RAL, RR, RS, SA, WMP, ZR.

Berdasarkan hasil penilaian minat belajar pratindakan, dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Tertarik

Indikator minat belajar pertama yaitu tertarik meliputi tiga kriteria, tertarik dalam kedisiplinan sebelum masuk pelajaran, tertarik dalam memperhatikan pelajaran dan mengulangi pelajaran. Dari indikator tertarik memiliki skor maksimal 4. Hasil skor rata-rata tertarik mencapai 2,6 sehingga belum maksimal. Hal itu tampak ketika guru sudah ada di dalam kelas masih ada beberapa siswa yang belum masuk kedalam kelas.

b) Perhatian

Indikator minat belajar kedua yaitu perhatian meliputi dua kriteria, perhatian dalam mendengar dan memperhatikan penjelasan, melengkapi buku catatan. Dari indikator perhatian memiliki skor maksimal 4. Hasil skor rata-rata tertarik mencapai 2,8 sehingga belum maksimal. Hal itu tampak ketika guru menjelaskan di depan kelas sebagian siswa asik ngobrol dengan teman sebangku. Dan ketika siswa disuruh untuk mencatat, hanya beberapa siswa yang mau mencatat dan sebagiannya asik ngobrol.

c) Motivasi

Indikator minat belajar ketiga yaitu motivasi meliputi kriterian, motivasi mendapatkan nilai yang tinggi. Dari indikatorr motibasi memiliki

skor maksimal 4. Hasil skor rata-rata tertarik mencapai 2,7 sehingga belum maksimal. Hal itu tampak ketika guru memberikan LKPD untuk di kerjakan siswa yang cepat menyelesaikan LKPD akan mendapatkan nilai yang tinggi dan siswa yang lama menyelesaikan akan mendapatkan nilai rendah, sehingga siswa yang mendapatkan nilai rendah tidak termotivasi untuk giat mengerjakan dan mendapatkan nilai tinggi.

d) Perasaan Senang

Indikator keempat yaitu perasaan senang meliputi kriterian, senang mengikuti proses pembelajaran. Dari indikator perasaan senang memiliki skor maksimal 4. Hasil skor rata-rata tertarik mencapai 3. sehingga belum maksimal. Hal itu tampak ketika proses pembelajaran berlangsung ada beberapa siswa yang tidak senang mengikuti proses pembelajaran dan siswa itu keluar masuk waktu proses pembelajaran berlangsung.

e) Pengetahuan

Indikator minat belajar kelima yaitu pengetahuan meliputi kriterian, menguasai materi. Dari indikator pengetahuan memiliki skor maksimal 4. Hasil skor rata-rata tertarik mencapai 2,7 sehingga belum maksimal. Hal itu tampak ketika guru menyuruh siswa untuk mengulangi pembelajaran, ada sebagian siswa yang tidak bisa mengulangi pembelajaran tersebut.

Berdasarkan deskripsi di atas, dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa kelas III SDN 003 koto perambahan masih rendah. Oleh karena itu, minat belajar siswa perlu dilakukan upaya untuk meningkatkannya. Peneliti dan wali kelas berdiskusi mengatasi permasalahan tersebut. Hasil diskusi

tersebut, peneliti dan wali kelas sepakat menerapkan Pendekatan Keterampilan Proses dalam pembelajaran IPA. Pendekatan ini di harapkan dapat memahami materi pelajaran dengan mudah dan meningkatkan minat belajar siswa.

B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) dalam pembelajaran IPA dengan Pendekatan Keterampilan Proses kelas III SDN 003 koto perambahan ini dilaksanakan dua siklus. Pelaksanaan dalam penelitian tindakan ini, peneliti bekerja sama dengan guru kelas III, yaitu Hj. Nursyam, S.Pd sekaligus sebagai observer. Proses pembelajaran mulai dari tindakan siklus I sampai dengan siklus II dilakukan oleh peneliti, sedangkan wali kelas bertugas mengamati jalannya proses pembelajaran. Jadwal pelaksanaan proses pembelajaran dibuat berdasarkan kesepakatan peneliti dan wali kelas sebagai observer yang sesuai dengan jadwal sekolah. Jumlah siswa yang ikut dalam proses pembelajaran pada tindakan siklus I berjumlah 20 siswa yaitu: AZAA, AS, CA, GAS, IAG, LS, MIA, MARA, NAR, NN, NH, PM, RAL, RTF, RR, RA, RS, SSA, ZR, CO. Dan jumlah siswa yang tidak ikut pada tindakan siklus I berjumlah 2 siswa yaitu: SA, WMP, dikarenakan 2 siswa yang tidak ikut pada tindakan siklus I karena tidak masuk sekolah, dan pada tindakan selanjutnya 2 siswa tersebut tidak terhitung dalam kategori penelitian.

1. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Perencanaan tindakan siklus I disusun peneliti bersama guru kelas III sebagai observer, Hj. Nursyam, S.Pd. perencanaan disusun dengan tujuan untuk mempersiapkan segala sesuatu yang akan dilakukan dalam pelaksanaan tindakan siklus I yang bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa. Dari perencanaan siklus I telah terlihat cukup baik. Adapun kegiatan yang akan dilaksanakan peneliti dan guru kelas III sebagai observer pada tahap perencanaan ini yaitu:

1. Mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan (silabus, RPP dan materi pembelajaran).
2. Mempersiapkan sumber, bahan, dan media pembelajaran yang diperlukan.
3. Meminta kesediaan guru kelas III yaitu Hj. Nursyam, S.Pd untuk menjadi observer aktivitas guru, teman sejawat yaitu jery daryansyah untuk menjadi observer aktivitas siswa. Mempersiapkan lembar observasi guru dan siswa. Sebelum memberikan tugas peneliti menjelaskan materi terlebih dahulu. Setelah selesai siswa mendapatkan tugas secara kelompok untuk di kerjakan.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan dengan tujuan untuk melaksanakan perencanaan tindakan siklus I yang telah di susun peneliti dan guru kelas III. Pelaksanaan tindakan siklus I berisi pelaksanaan pendekatan kerampilan proses untuk meningkatkan minat belajar siswa di SDN 003 koto perambahan. Tindakan siklus I dilakukan dua kali pertemuan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Siklus I Pertemuan 1

Pertemuan 1 siklus I dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 29 Mei 2023 selama 2 jam (2x35 menit) yang dimulai dari 9:45 wib-10:45 wib. Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan jadwal pembelajaran kelas III. Pada kegiatan awal, guru mulai masuk kelas dan mengkondisikan siswa agar memiliki kesiapan belajar. Guru lalu meminta ketua kelas untuk menyiapkan kelas dan berdoa bersama. Guru kemudian membuka pelajaran dengan salam dan diikuti dengan mengecek kehadiran siswa, setelah semua siswa dipastikan hadir, guru memotivasi siswa untuk menjaga kebersihan. Guru kemudian mengajak siswa untuk bernyanyi, setelah bernyanyi guru mengapresepsi pembelajaran sebelumnya dan mengaitkan pembelajaran selanjutnya. Guru kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan penjelasan materi. Aktivitas kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada gambar 4.1.



Gambar 4.1
Kegiatan Awal Sebelum Memulai Pembelajaran Siklus I

Berdasarkan gambar 4.1 terlihat guru mempersiapkan proses pembelajaran dengan baik sesuai RPP yang sudah di susun sebelumnya. Adapun cublikan dialog antara guru dan siswa dapat dilihat pada petikan wawancara sebagai berikut:

Guru : “Assalamualaikum.”

Siswa: “Walaikumsalam, buk.”

Guru: “Coba anak ibuk cek kerapian dan kebersihan kelas terlebih dahulu ya?”

Siswa: “Baik buk?”

Guru : “Anak-anak sebelum belajar ada sebaiknya kita berdoa terlebih dahulu.”

Siswa: “Berdoa Mulai...Selesai.”

Guru : “Ibuk absen terlebih dahulu.”

Siswa: Hadir buk...

Guru: “Kita itu harus menjaga kebersihan, karena kebersihan itu sebagian dari iman.”

Siswa: “Iya buk.”

Guru : “Baiklah, sekarang kita nyanyi garuda pancasila.”

Siswa: Gadura pancasil...

Guru : “Ayok siapa yang ingat pembelajaran kamaren, dan hari ini kita belajar apa?”

Siswa: Saya buk..

Guru : “Adapun tujuan pembelajaran kita hari ini adalah...”

Siswa: Iya buk..

Guru : “Anak-anak siapa tahu yang ini apa?”

Siswa: “Tahu buk?”

Kegiatan awal, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan materi. Hal ini dimaksud untuk memberi tahu kepada siswa tujuan pembelajaran. Lalu guru melanjutkan pembelajaran dengan bercerita serta mengajukan pertanyaan terkait pembelajaran. Guru bercerita serta mengajukan pertanyaan dapat dilihat pada gambar 4.2.



Gambar 4.2
Guru Bercerita dan Mengajukan Pertanyaan

Selanjutnya pada kegiatan inti, guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil. Setiap kelompok mendapatkan LKPD dengan materi proses produksi pembuatan tempe, siswa duduk bersama kelompok untuk berdiskusi dan guru memastikan setiap kelompok memahami tugasnya masing-masing. Siswa menganalisis LKPD dengan materi proses produksi pembuatan tempe dan mencari referensi dari materi yang telah diberikan, guru membimbing, memantau keterlibatan siswa dalam berdiskusi, siswa menyajikan hasilnya dalam LKPD dengan materi proses produksi pembuatan tempe.

Setiap kelompok melakukan persentasi, kelompok lain menyimak dan mengamati apa yang disampaikan oleh kelompok persentasi, guru mengapresiasi dan memberi reward kepada kelompok terbaik. Guru memberikan penjelasan terhadap pertanyaan yang dijawab benar atau kurang tepat oleh kelompok persentasi, kegiatan dilanjutkan dengan merangkum/membuat kesimpulan.

Kegiatan penutup guru bertanya kepada siswa terkait materi yang belum dipahami dan mengajukan pertanyaan seputar materi yang dipelajari. Guru dan siswa melakukan refleksi materi terkait pembelajaran yang dipelajari. Kemudian siswa dan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Guru mnginformasikan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

2) Siklus I Pertemuan 2

Setelah melakukan pelaksanaan rencana pembelajaran 1 pada siklus I ini, kemudian pembelajaran dilanjutkan menggunakan rencana pembelajaran yang sudah dibuat sebelumnya karena dinilai masih relevan atau sesuai dengan rencana yang dibuat sebelumnya. Pertemuan 2 siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 30 Mei 2023 selama 2 jam (2x35 menit) yang dimulai dari 7:45 wib-8:45 wib. Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan jadwal pembelajaran kelas III.

Kegiatan awal, guru mulai masuk kelas dan mengkondisikan siswa agar memiliki kesiapan belajar. Guru lalu meminta ketua kelas untuk menyiapkan kelas dan berdoa bersama. Guru kemudian membuka

pelajaran dengan salam dan diikuti dengan mengecek kehadiran siswa, setelah semua siswa dipastikan hadir, guru memotivasi siswa untuk menjaga kebersihan. Guru kemudian mengajak siswa untuk bernyanyi, setelah bernyanyi guru mengapresepsi pembelajaran sebelumnya dan mengaitkan pembelajaran selanjutnya. Guru kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan penjelasan materi. Setelah menyampaikan tujuan pembelajaran, guru menjelaskan materi secara runtun.

Selanjutnya pada kegiatan inti, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil dan siswa diberi kesempatan untuk memilih teman kelompoknya, Setiap kelompok mendapatkan LKPD dengan materi proses produksi pembuatan tempe, siswa duduk bersama kelompok untuk berdiskusi dan guru memastikan setiap kelompok memahami tugasnya masing-masing. Aktivitas guru membagi siswa berkelompok dapat dilihat pada gambar 4.3



Gambar 4.3
Guru membagi siswa berkelompok

Kegiatan penutup guru bertanya kepada siswa terkait materi yang belum dipahami dan mengajukan pertanyaan seputar materi yang dipelajari. Guru dan siswa melakukan refleksi materi terkait pembelajaran yang dipelajari. Kemudian siswa dan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Guru menginformasikan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Hasil Observasi siklus I

Observasi yang dilakukan observer pada saat berlangsungnya pelaksanaan pembelajaran adalah dengan mengamati apa saja yang dilakukan siswa dan guru, seperti tingkah laku siswa, peran serta guru yang kemudian dicatat kedalam lembar observasi guru dan siswa yang telah dipersiapkan peneliti sebelumnya. Selain itu, lembar observasi dibuat bersifat fleksibel dan terbuka dengan mencatat hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga dapat terlihat dengan jelas gambaran aktivitas dalam tindakan yang dilakukan.

Hasil tes tindakan siklus I dilakukan terhadap pendekatan keterampilan proses siswa. Hasil tes yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan minat belajar siswa yang dapat dilihat dari 5 indikator minat belajar sebagai pedoman penilaian minat belajar siswa.

1) Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran materi proses pembuatan tahu di siklus I pertemuan 1 dilaksanakan dan dinilai oleh pengamatan berdasarkan lembar observasi aktivitas guru, observasi

aktifitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran melalui pendekatan keterampilan proses terlihat guru masih ada beberapa kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran, yaitu : guru tidak menyuruh siswa untuk membaca teks, guru tidak memintak siswa untuk berdiskusi dengan teman sebangku sebelum di bentuk kelompok, guru tidak memimbing siswa dalam berdiskusi kelompok, guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan memberikan pendapat tentang materi, siswa yang melakukan presentasi kelompok tidak mendapatkan nilai, guru tidak memberikan soal evaluasi, guru tidak melakukan refleksi pembelajaran, tidak menginformasikan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

2) Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 2

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran materi proses pembuatan tahu di siklus I pertemuan 1 dilaksanakan dan dinilai oleh pengamatan berdasarkan lembar observasi aktiviats guru, pertemuan 2 masih ada beberapa kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran, yaitu : guru tidak memintak siswa untuk berdiskusi dengan teman sebangku sebelum di bentuk kelompok, guru tidak memimbing siswa dalam berdiskusi kelompok, guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan memberikan pendapat tentang materi, siswa yang melakukan presentasi kelompok tidak mendapatkan nilai, guru tidak memberikan soal evaluasi, guru tidak melakukan refleksi pembelajaran, tidak menginformasikan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

Dari hasil lembar observasi aktifitas guru telah terlihat pelaksanaan kegiatan ini dengan cukup baik.

3) Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran melalui pendekatan keterampilan proses di siklus I pertemuan 1 dilaksanakan dan dinilai oleh pengamatan berdasarkan lembar observasi aktiviats siswa, pertemuan 1 masih ada beberapa kelemahan dari pelaksanaan, yaitu : Siswat tidak dapat giliran membaca, siswa tidak mampu menyebutkan hipotesis pembelajaran hal ini karena guru tidak membimbing siswa berdiskusi sebelum pembentukan kelompok, saat guru menjelaskan pembelajaran siswa tidak mendengarkan dan tidak serius mengikuti sehingga tidak menemukan informasi, siswa tidak berani bertanya kepada guru, siswa tidak mendapatkan nilai, siswa tidak bisa mengerjakan soal evaluasi, siswa tidak serius mengikuti refleksi kegiatan pembelajaran, siswa asik cerita dan tidak mendengarkan informasi pembelajaran selanjutnya. Berdasarka uraian hasil lembar observasi aktifitas siswa di atas telah terlihat keterlaksanaan cukup baik.

4) Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 2

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran melalui pendekatan keterampilan proses di siklus I pertemuan 1 dilaksanakan dan dinilai oleh pengamatan berdasarkan lembar observasi aktiviats siswa, pertemuan 2 masih ada beberapa kelemahan dari pelaksanaan, yaitu : Siswat tidak dapat giliran membaca, siswa tidak mampu menyebutkan

hipotesis pembelajaran hal ini karena guru tidak membimbing siswa berdiskusi sebelum pembentukan kelompok, saat guru menjelaskan pembelajaran siswa tidak mendengarkan dan tidak serius mengikuti sehingga tidak menemukan informasi, siswa tidak berani bertanya kepada guru, siswa tidak mendapatkan nilai, siswa tidak bisa mengerjakan soal evaluasi, siswa tidak serius mengikuti refleksi kegiatan pembelajaran, siswa asik cerita dan tidak mendengarkan informasi pembelajaran selanjutnya.

**Tabel 4.6 Hasil Tes Minat Belajar
(Siklus I Pertemuan 1)**

No.	Nama Siswa	Indikator		
		Total skor	Nilai	Keteria
1.	AZAA	12	60	Cukup Berminat
2.	AS	13	65	Cukup Berminat
3.	CA	16	80	Berminat
4.	GAS	11	55	Cukup Berminat
5.	IAG	14	70	Cukup Berminat
6.	LS	8	40	Sangat tidak Berminat
7.	MIA	16	80	Berminat
8.	MARA	16	80	Berminat
9.	NAR	16	80	Berminat
10.	NN	11	55	Cukup Berminat
11.	NH	11	55	Cukup Berminat
12.	PM	18	90	Sangat Berminat
13.	RA	14	70	Cukup Berminat
14.	RTF	18	90	Sangat Berminat
15.	RR	16	80	Berminat
16.	RA	18	90	Sangat Berminat
17.	RS	12	60	Cukup Berminat
18.	SSA	17	85	Berminat
19.	ZR	14	70	Cukup Berminat
20.	CO	16	80	Berminat
Jumlah Siswa		20		
Rata-Rata		71,75		
Jumlah Yang Tuntas		10	50%	
Jumlah Yang Tuntas		10	50%	
Kategori		Cukup Berminat		

(Sumber : Hasil Tes 2023)

Berdasarkan hasil rekapitulasi minat belajar di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata minat belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 Tema 7 Subtema 1 mencapai 71,75. Nilai rata-rata mengalami peningkatan dari kondisi awal 68,8 meningkat menjadi 71,75. Siswa pada siklus I pertemuan 1 hanya sebanyak (50%) atau sekitar 10 siswa yang telah tuntas, sementara itu sebanyak 50% atau sekitar 10 siswa yang belum tuntas.

Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan hanya 10 siswa yaitu CA, MIA, MARA, NAR, PM, RTF, RR, RA, SSA, CO. Jumlah siswa yang tidak tuntas dalam penilaian mencapai 10 siswa yaitu AZAA, AS, GAS, IAG, LS, NN, NH, RAL, RS, ZR.

a) Tertarik

Indikator minat belajar pertama yaitu tertarik meliputi tiga kriteria, tertarik dalam kedisiplinan sebelum masuk pelajaran, tertarik dalam memperhatikan pelajaran dan mengulangi pelajaran, dari indikator tertarik memiliki skor maksimal 4. Hasil skor rata-rata tertarik mencapai 2,6 (kondisi awal 2,6 pada siklus I belum ada peningkatan yaitu 2,6) sehingga belum maksimal. Hal itu tampak ketika guru sudah ada di dalam kelas masih ada beberapa siswa yang belum masuk ke dalam kelas yaitu SA dan WMP.

b) Perhatian

Indikator minat belajar kedua yaitu perhatian meliputi dua kriteria, perhatian dalam mendengar dan memperhatikan penjelasan,

melengkapi buku catatan, dari indikator perhatian memiliki skor maksimal 4. Hasil skor rata-rata tertarik mencapai 2,95 (kondisi awal 2,6 pada siklus I meningkat menjadi 2,95) sehingga belum maksimal. Hal itu tampak ketika guru menjelaskan di depan kelas sebagian siswa asik ngobrol dengan teman sebangku. Ketika siswa disuruh untuk mencatat, hanya beberapa siswa yang mau mencatat dan sebagiannya asik ngobrol.

c) Motivasi

Indikator minat belajar ketiga yaitu motivasi meliputi kriteria, motivasi mendapatkan nilai yang tinggi, dari indikator motivasi memiliki skor maksimal 4. Hasil skor rata-rata tertarik mencapai 2,95 (kondisi awal 2,7 pada siklus I meningkat yaitu 2,95) sehingga belum maksimal. Hal itu tampak ketika guru memberikan LKPD untuk dikerjakan siswa yang cepat menyelesaikan LKPD akan mendapatkan nilai yang tinggi dan siswa yang lama menyelesaikan akan mendapatkan nilai rendah, sehingga siswa yang mendapatkan nilai rendah tidak termotivasi untuk giat mengerjakan dan mendapatkan nilai tinggi.

d) Perasaan Senang

Indikator minat belajar keempat yaitu perasaan senang meliputi kriteria, senang mengiku proses pembelajaran, dari indikator perasanaan senang memiliki skor maksimal 4. Hasil skor rata-rata tertarik mencapai 3,05 (kondisi awal 3 pada siklus I meningkat yaitu

3,05) sehingga belum maksimal. Hal itu tampak ketika proses pembelajaran berlangsung ada beberapa siswa yang tidak senang mengikuti proses pembelajaran dan siswa itu keluar masuk waktu proses pembelajaran berlangsung.

e) Pengetahuan

Indikator minat belajar kelima yaitu pengetahuan meliputi kriteria, menguasai materi, memiliki skor maksimal 4. Hasil skor rata-rata tertarik mencapai 2,85 (kondisi awal 2,7 pada siklus I belum ada peningkatan yaitu 2,85) sehingga belum maksimal. Hal itu tampak ketika guru menyuruh siswa untuk mengulangi pembelajaran, ada sebagian siswa yang tidak bisa mengulangi pembelajaran tersebut.

Tabel 4.8 Hasil Tes Minat Belajar (Siklus I Pertemuan 2)

No.	Nama Siswa	Indikator		
		Total skor	Nilai	Keteria
1.	AZAA	14	70	Cukup Berminat
2.	AS	15	75	Berminat
3.	CA	17	85	Berminat
4.	GAS	14	70	Cukup Berminat
5.	IAG	15	75	Berminat
6.	LS	13	65	Cukup Berminat
7.	MIA	17	85	Berminat
8.	MARA	18	90	Sangat Berminat
9.	NAR	16	80	Berminat
10.	NN	13	65	Cukup Berminat
11.	NH	15	75	Berminat
12.	PM	19	95	Sangat Berminat
13.	RA	14	70	Cukup Berminat
14.	RTF	18	90	Sangat Berminat
15.	RR	17	85	Berminat
16.	RA	19	95	Sangat Berminat
17.	RS	14	70	Cukup Berminat
18.	SSA	17	85	Berminat
19.	SA	13	65	Cukup Berminat
20.	WMP	14	70	Cukup Berminat

Jumlah Siswa		
20		
Rata-Rata		
78.75		
Jumlah Yang Tuntas	13	65%
Jumlah Yang Tidak Tuntas	7	35%
Kategori	Berminat	

(Sumber : Hasil Minat Belajar 2023)

Berdasarkan hasil rekapitulasi minat belajar di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata minat belajar siswa pada siklus I pertemuan 2 Tema 7 Subtema 1 mencapai 78,75. Nilai rata-rata mengalami peningkatan dari kondisi siklus 1 (71,75) meningkat menjadi 78,75. siswa pada siklus I pertemuan 2 hanya sebanyak 65% atau sekitar 13 siswa yang telah tuntas, sementara itu sebanyak 35% atau sekitar 7 siswa yang belum tuntas. Dari pertemuan 1 dan 2 jumlah nilai rata-rata yaitu 57,5%.

Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan hanya 13 siswa yaitu AS, CA, IAG, MIA, MARA, NAR, NH, PM, RTF, RR, RA, SSA, CO. Jumlah siswa yang tidak tuntas dalam penilaian mencapai 7 siswa yaitu AZAA, GAS, LS, NN, RAL, RS, ZR.

a) Tertarik

Indikator minat belajar pertama yaitu tertarik meliputi tiga kriteria, disiplin sebelum masuk pelajaran, memperhatikan pelajaran dan mengulangi pelajaran, dari indikator tertarik memiliki skor maksimal 4. Hasil skor rata-rata tertarik mencapai 3,1 (kondisi awal 2,6 pada siklus I meningkat yaitu 3,1) hal ini membuktikan bahwa siswa sudah tertarik dengan pembelajaran. Meskipun demikian

tampak ketika guru sudah ada di dalam kelas masih ada beberapa siswa yang belum masuk kedalam kelas yaitu SA dan WMP.

b) Perhatian

Indikator kedua yaitu perhatian meliputi dua kriteria, mendengar dan memperhatikan penjelasan, melengkapi buku catatan. , dari indikator pengetahuan memiliki skor maksimal 4. Hasil skor rata-rata tertarik mencapai 3,3 (kondisi awal 2,95 pada siklus I meningkat menjadi 3,3) hal ini membuktikan bahwa siswa sudah perhatian ketika guru menjelaskan di depan kelas sebagian siswa sudah memperhatikan dan tidak asik ngobrol dengan teman sebangku.

c) Motivasi

Indikator minat belajar yang ketiga yaitu motivasi meliputi kriteria, motivasi mendapatkan nilai yang tinggi, dari indikator motivasi memiliki skor maksimal 4. Hasil skor rata-rata tertarik mencapai 3,15 (kondisi awal 2,95 pada siklus I meningkat menjadi 3,15) hal ini membuktikan bahwa ketika guru memberikan LKPD untuk di kerjakan siswa yang cepat menyelesaikan LKPD untuk mendapatkan nilai yang tinggi.

d) Perasaan Senang

Indikator minat belajar keempat yaitu perasaan senang meliputi kriteria senang mengiku proses pembelajaran, dari indikator perasaan senang memiliki skor maksimal 4. Hasil skor rata-rata tertarik mencapai 3,15 (kondisi awal 3,05 pada siklus I belum ada peningkatan

yaitu 3,15) sehingga belum maksimal. Hal itu tampak ketika proses pembelajaran berlangsung ada beberapa siswa yang tidak senang mengikuti proses pembelajaran dan siswa itu keluar masuk waktu proses pembelajaran berlangsung.

e) Pengetahuan

Indikator minat belajar kelima yaitu pengetahuan meliputi kriteria menguasai materi, dari indikator pengetahuan memiliki skor maksimal 4. Hasil skor rata-rata tertarik mencapai 3,05 (kondisi awal 2,87 pada siklus I belum ada peningkatan yaitu 3,05) sehingga belum maksimal. Hal itu tampak ketika guru menyuruh siswa untuk mengulangi pembelajaran, ada sebagian siswa yang tidak bisa mengulangi pembelajaran tersebut.

d. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan siklus I diketahui bahwa minat belajar siswa telah menunjukkan peningkatan. Peneliti dan guru melakukan evaluasi proses pembelajaran yang telah dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa dengan menerapkan pendekatan keterampilan proses.

Berdasarkan hasil observasi, kendala-kendala yang dialami siswa selama proses pembelajaran adalah sebagai berikut: siswa masih asik ngobrol dengan teman sebangku, siswa tidak giat mengerjakan LKPD yang diberikan guru dan siswa tidak bisa mengulangi materi yang dijelaskan

guru. Kendala-kendala tersebut harus segera di atasi agar meningkatkan minat belajar siswa dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses.

Berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh, serta hasil refleksi yang dilakukan, hasil yang diperoleh dirasakan belum maksimal. Untuk itu disusunlah rencana perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya, yaitu siklus II. Adapun perbaikan yang akan diterapkan pada siklus II adalah guru berkeliling dan mengobservasi siswa dalam mengerjakan LKPD kelompok. Dan guru meminta siswa untuk mengkomunikasikan hasil kelompok agar aktivitas proses pembelajaran terlihat aktif.

2. Siklus II

1. Perencanaan Tindakan Siklus II

Berdasarkan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan siklus I, maka perlu dilakukan tindakan siklus II. Untuk memperbaiki kendala-kendala yang di alami siswa pada tindakan siklus I. Dengan tujuan untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran oleh guru, dengan harapan aktivitas belajar siswa juga meningkat dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses kelas III SDN 003 koto perambahan.

a. Perencanaan Siklus II Pertemuan 1

Perencanaan tindakan siklus II pertemuan 1 dilakukan untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi pada tindakan siklus I. Selain memperbaiki minat belajar, dalam tindakan siklus II ini peneliti dan guru kelas III berupaya memaksimalkan kemampuan indikator-

indikator minat sehingga keterampilan proses siswa dapat meningkat. Berdasarkan hasil tindakan siklus I, peneliti dan guru kelas III menyusun rencana tindakan siklus II untuk mengatasi kelemahan tindakan yang telah dilakukan diantaranya adalah:

1. Mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan (silabus, RPP dan materi pembelajaran).
2. Mempersiapkan sumber, bahan, dan media pembelajaran yang diperlukan.
3. Meminta kesediaan guru kelas III yaitu Hj. Nursyam,S.Pd untuk menjadi observer aktivitas guru, teman sejawat yaitu Jerry Daryansyah untuk menjadi observer aktivitas siswa. Mempersiapkan lembar observasi guru dan siswa. Sebelum memberikan tugas peneliti menjelaskan materi terlebih dahulu. Setelah selesai siswa mendapatkan tugas secara kelompok untuk dikerjakan.

b. Pelaksanaan Siklus II Pertemuan 1

Pelaksanaan tindakan siklus II diharapkan dapat lebih meningkatkan minat belajar siswa kelas III SDN 003 Koto Perambahan. Tindakan siklus II dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan sebagai berikut:

1) Siklus II Pertemuan 1

Pertemuan 1 siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 30 Mei 2023 selama 2 jam (2x35 menit) yang dimulai dari 9:45 wib-10:45 wib. Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan jadwal

pembelajaran kelas III. Pada kegiatan awal, guru mulai masuk kelas dan mengkondisikan siswa agar memiliki kesiapan belajar. Guru lalu meminta ketua kelas untuk menyiapkan kelas dan berdoa bersama.

Guru kemudian membuka pelajaran dengan salam dan diikuti dengan mengecek kehadiran siswa, setelah semua siswa dipastikan hadir, guru memotivasi siswa untuk menjaga kebersihan. Guru kemudian mengajak siswa untuk bernyanyi, setelah bernyanyi guru mengapresepsi pembelajaran sebelumnya dan mengaitkan pembelajaran selanjutnya. Guru kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan penjelasan materi. Aktivitas kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada gambar 4.4.



Gambar 4.4
Kegiatan Awal Sebelum Memulai Pembelajaran Siklus II

Berdasarkan gambar 4.4 dapat dilihat guru sedang mempersiapkan kegiatan awal sebelum memulai belajar. Kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari ini. Setelah menyampaikan tujuan pembelajaran, guru menjelaskan materi secara runtun.

Selanjutnya pada kegiatan inti, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil dan siswa diberi kesempatan untuk memilih teman kelompoknya, Setiap kelompok mendapatkan LKPD dengan materi proses produksi pembuatan tempe, siswa duduk bersama kelompok untuk berdiskusi dan guru memastikan setiap kelompok memahami tugasnya masing-masing. Gambar siswa duduk bersama kelompok untuk berdiskusi dapat dilihat pada gambar 4.5.



Gambar 4.5
Siswa Berdiskusi dalam Kelompok

Berdasarkan gambar 4.5 dapat dilihat siswa berdiskusi dalam kelompok. Berikut cuplikan dialog guru dan siswa.

Guru : “Nah, sekarang ibuk akan membagi anak-anak menjadi beberapa kelompok.”

Siswa : “Baik buk” (siswa menjawab secara bersamaan)

Guru : “Sekarang anak ibuk duduk bersama kelompoknya.”

Siswa : “(Siswa mencari teman kelompok dan duduk bersama kelompok)”

Guru : “Sekarang ibuk akan bagikan setiap kelompok LKPD untuk dikerjakan (sambil membimbing setiap kelompok mengerjakan LKPD)”

Siswa : “Baik buk (sambil mengerjakan LKPD).”

Kegiatan penutup guru bertanya kepada siswa terkait materi yang belum dipahami dan mengajukan pertanyaan seputar materi yang dipelajari. Guru dan siswa melakukan refleksi materi terkait pembelajaran yang dipelajari. Kemudian siswa dan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Guru menginformasikan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam. Siswa menyimpulkan materi di depan kelas dapat dilihat pada gambar 4.6.



Gambar 4.6
Siswa Mengkomunikasikan Hasil Pekerjaan Kelompok di Depan Kelas

Gambar 4.6 dapat dilihat siswa sedang mengkomunikasikan hasil pekerjaan kelompok di depan kelas. Sebelum pembelajaran ditutup guru bertanya kepada siswa terkait pembelajaran yang telah dipelajari hari ini, dan menyuruh salah satu dari siswa untuk menyimpulkan materi. Ada salah satu siswa yang berani

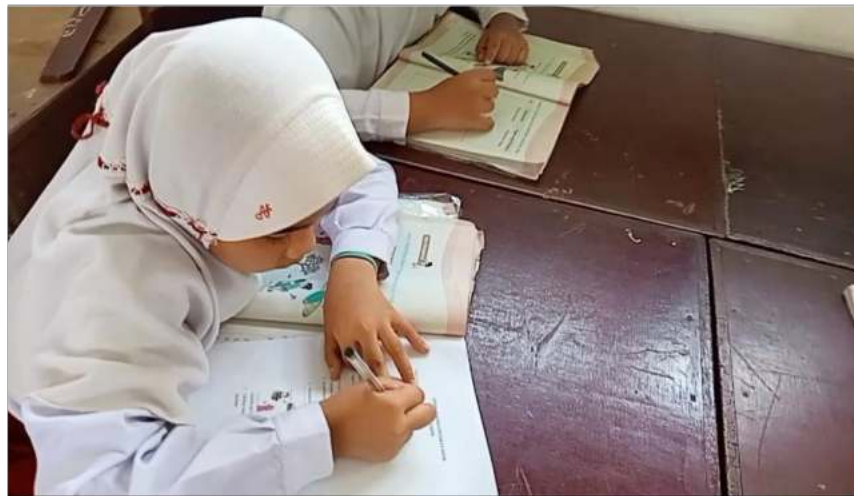
menyimpulkan materi di depan kelas.

2) Siklus II Pertemuan II

Pertemuan 2 siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 31 Mei 2023 selama 2 jam (2x35 menit) yang dimulai dari 9:45 wib-10:45 wib. Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan jadwal pembelajaran kelas III. Pada kegiatan awal, guru mulai masuk kelas dan mengkondisikan siswa agar memiliki kesiapan belajar. Guru lalu meminta ketua kelas untuk menyiapkan kelas dan berdoa bersama.

Guru kemudian membuka pelajaran dengan salam dan diikuti dengan mengecek kehadiran siswa, setelah semua siswa dipastikan hadir, guru memotivasi siswa untuk menjaga kebersihan. Guru kemudian mengajak siswa untuk bernyanyi, setelah bernyanyi guru mengapresepsi pembelajaran sebelumnya dan mengaitkan pembelajaran selanjutnya. Guru kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan penjelasan materi

Selanjutnya pada kegiatan inti, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil dan siswa diberi kesempatan untuk memilih teman kelompoknya, Setiap kelompok mendapatkan LKPD, siswa duduk bersama kelompok untuk berdiskusi dan guru memastikan setiap kelompok memahami tugasnya masing-masing. Gambar siswa secara kelompok mengerjakan LKPD dapat dilihat pada gambar 4.7.



Gambar 4.7
Siswa Secara Kelompok Mengerjakan LKPD

Berdasarkan gambar 4.7 dapat dilihat siswa secara kelompok mengerjakan LKPD. Berikut cuplikan dialog antara guru dan siswa.

Guru : “Oke, sekarang ibuk akan bagikan lembar LKPD untuk di kerjakan tiap kelompok, kelompok yang cepat menyelesaikan lembar LKPD ibuk akan bernilai yang tinggi.”

Siswa : “Baik buk (sambil mengerjakan lembar LKPD)”

Kegiatan penutup guru bertanya kepada siswa terkait materi yang belum dipahami dan mengajukan pertanyaan seputar materi yang dipelajari. Guru dan siswa melakukan refleksi materi terkait pembelajaran yang dipelajari. Kemudian siswa dan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Guru menginformasikan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Hasil Observasi Siklus II

1) Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 1

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran materi proses pembuatan tahu di siklus II pertemuan 1 dilaksanakan dan dinilai oleh pengamatan berdasarkan lembar observasi aktivitas guru,

Aktivitas guru diketahui bahwa pada proses pembelajaran dapat dijelaskan dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. masih ada beberapa kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu : guru tidak meminta siswa untuk berdiskusi dengan teman sebangku sebelum di bentuk kelompok, guru tidak memimbing siswa dalam berdiskusi kelompok, guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan memberikan pendapat tentang materi, guru tidak memberikan soal evaluasi, guru tidak melakukan refleksi pembelajaran. Berdasarkan hasil lembar observasi aktivitas guru telah terlihat pelaksanaan kegiatan ini tergolong baik.

2) Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 2

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran materi proses pembuatan tahu di siklus I pertemuan 1 dilaksanakan dan dinilai oleh pengamatan berdasarkan lembar observasi aktivitas guru.

Aktivitas guru pada pertemuan 2 diketahui sudah baik dari pertemuan 1. Guru telah meminta siswa untuk berdiskusi dengan teman sebangku sebelum di bentuk kelompok, guru memimbing

siswa dalam berdiskusi kelompok, guru telah memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan memberikan pendapat tentang materi.

Berdasarkan observasi pada tema 7 subtema 1 siklus II pertemuan 2 dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru telah dilaksanakan sesuai RPP dan proses pembelajaran secara keseluruhan telah dilaksanakan sangat baik oleh guru (peneliti).

d. Pengamatan Tindakan Siklus II

Hasil tes tindakan siklus II dilakukan terhadap pendekatan keterampilan proses siswa. Hasil tes pendekatan keterampilan proses menunjukkan adanya peningkatan minat belajar siswa yang dapat dilihat dari 5 indikator-indikator terdapat pedoman minat belajar siswa. Tabel hasil minat belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.14.

Tabel 4.14

Hasil Tes Nilai Minat Belajar (Siklus II Pertemuan 1)

No.	Nama Siswa	Indikator		
		Total skor	Nilai	Keteria
1.	AZAA	16	80	Berminat
2.	AS	17	85	Berminat
3.	CA	18	90	Sangat Berminat
4.	GAS	15	75	Cukup Berminat
5.	IAG	17	85	Berminat
6.	LS	14	70	Cukup Berminat
7.	MIA	18	90	Sangat Berminat
8.	MARA	19	95	Sangat Berminat
9.	NAR	18	90	Sangat Berminat
10.	NN	14	70	Cukup Berminat
11.	NH	17	85	Berminat
12.	PM	20	100	Sangat Berminat

13.	RA	16	80	Berminat
14.	RTF	19	95	Sangat Berminat
15.	RR	18	90	Sangat Berminat
16.	RA	19	95	Sangat Berminat
17.	RS	17	85	Berminat
18.	SSA	18	90	Sangat Berminat
19.	SA	14	70	Cukup Berminat
20.	WMP	15	75	Cukup Berminat
Jumlah Siswa		20		
Rata-Rata		85		
Jumlah Yang Tuntas		18	90%	
Jumlah Yang Tidak Tuntas		2	10%	
Kategori		Sangat Berminat		

(Sumber : Hasil Minat Belajar 2023)

Berdasarkan hasil rekapitulasi minat belajar di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata minat belajar siswa pada siklus II pertemuan 1 Tema 7 Subtema 1 mencapai 85. Nilai rata-rata mengalami peningkatan dari kondisi siklus 1 pertemuan 2 yaitu 78,75meningkat menjadi 85. siswa pada siklus II pertemuan 1 hanya sebanyak 90% atau sekitar 18 siswa yang telah tuntas, sementara itu sebanyak 10% atau sekitar 2 siswa yang belum tuntas.

Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan hanya 18 siswa yaitu AZAA, AS, CA, GAS, IAG, MIA, MARA, NAR, NH, PM, RAL, RTF, RR, RA, RS, SSA, ZR, CO. Jumlah siswa yang tidak tuntas dalam penilaian mencapai 2 siswa yaitu LS, NN.

a. Tertarik

Indikator minat belajar pertama yaitu tertarik meliputi tiga kriteria disiplin sebelum masuk pelajaran, memperhatikan pelajaran dan mengulangi pelajaran, dari indikator tertarik memiliki skor maksimal 4. Hasil skor rata-rata tertarik mencapai

3,4 (kondisi awal 3,1 pada siklus II meningkat yaitu 3,4) hal ini membuktikan bahwa siswa sudah tertarik dengan pembelajaran. Meskipun demikian tampak ketika guru sudah ada di dalam kelas masih ada beberapa siswa yang belum masuk kedalam kelas yaitu SA dan WMP.

b. Perhatian

Indikator minat belajar kedua yaitu perhatian meliputi dua kriteria mendengar dan memperhatikan penjelasan, melengkapi buku catatan, dari indikator perhatian memiliki skor maksimal 4. Hasil skor rata-rata tertarik mencapai 3,45 (kondisi awal 3,3 pada siklus II meningkat menjadi 3,45) hal ini membuktikan bahwa siswa sudah perhatian ketika guru menjelaskan di depan kelas sebagian siswa sudah memperhatikan dan tidak asik ngobrol dengan teman sebangku dan mulai melengkapi buku catatan.

c. Motivasi

Indikator minat belajar ketiga yaitu motivasi meliputi kriterian motivasi mendapatkan nilai yang tinggi, dari indikator motivasi memiliki skor maksimal 4. Hasil skor rata-rata tertarik mencapai 3,3 (kondisi awal 3,15 pada siklus II meningkat menjadi 3,3) hal ini membuktikan bahwa ketika guru memberikan LKPD untuk di kerjakan siswa yang cepat menyelesaikan LKPD untuk mendapatkan nilai yang tinggi.

d. Perasaan Senang

Indikator minat belajar keempat yaitu perasaan senang meliputi kriteria senang mengiku proses pembelajaran, dari indikator perasaan senang memiliki skor maksimal 4. Hasil skor rata-rata tertarik mencapai 3,5 (kondisi awal 3,15 pada siklus II meningkat yaitu 3,5) sehingga belum maksimal. Hal ini membuktikan itu siswa senang mengikuti proses pembelajaran dan siswa tidak keluar masuk waktu proses pembelajaran berlangsung.

e. Pengetahuan

Indikator minat belajar kelima yaitu pengetahuan meliputi kriteria menguasai materi, dari indikator pengetahuan mamiliki skor maksimal 4. Hasil skor rata-rata tertarik mencapai 3,35 (kondisi awal 3,05 pada siklus II meningkat yaitu 3,35). Hal ini ketika guru menyuruh siswa untuk mengulangi pembelajaran, sebagian siswa sudah bisa mengulagi pemebelajaran.

Tabel 4.16
Hasil Tes Nilai Minat Belajar Siswa (Siklus II Pertemuan 2)

No.	Nama Siswa	Indikator		
		Total skor	Nilai	Keteria
1.	AZAA	18	90	Cukup Berminat
2.	AS	18	90	Cukup Berminat
3.	CA	19	95	Sangat Berminat
4.	GAS	16	80	Berminat
5.	IAG	18	90	Sangat Berminat
6.	LS	15	75	Cukup Berminat
7.	MIA	18	90	Sangat Berminat
8.	MARA	19	95	Sangat Berminat
9.	NAR	18	90	Sangat Berminat
10.	NN	15	75	Cukup Berminat
11.	NH	17	85	Berminat

12.	PM	20	100	Sangat Berminat
13.	RA	16	80	Berminat
14.	RTF	20	100	Sangat Berminat
15.	RR	18	90	Sangat Berminat
16.	RA	20	100	Sangat Berminat
17.	RS	17	85	Berminat
18.	SSA	18	90	Sangat Berminat
19.	SA	15	75	Cukup Berminat
20.	WMP	15	75	Cukup Berminat
Jumlah Siswa		20		
Rata-Rata		87,75		
Jumlah Yang Tuntas		18		90%
Jumlah Yang Tidak Tuntas		2		10%
Kategori		Sangat Berminat		

(Sumber : Hasil Minat Belajar 2023)

Berdasarkan hasil rekapitulasi minat belajar di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata minat belajar siswa pada siklus II pertemuan 2 Tema 7 Subtema 1 mencapai 87,75. Nilai rata-rata mengalami peningkatan dari kondisi siklus I pertemuan 1 yaitu 785 meningkat menjadi 87,75. siswa pada siklus II pertemuan 2 hanya sebanyak 90% atau sekitar 18 siswa yang telah tuntas, sementara itu sebanyak 10% atau sekitar 2 siswa yang belum tuntas. Dari nilai pertemuan 1 dan 2 minat belajar siswa yaitu 86,125%.

Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan hanya 18 siswa yaitu AZAA, AS, CA, GAS, IAG, MIA, MARA, NAR, NH, PM, RAL, RTF, RR, RA, RS, SSA, ZR, CO. Jumlah siswa yang tidak tuntas dalam penilaian mencapai 2 siswa yaitu LS, NN.

a. Tertarik

Indikator minat pertama yaitu tertarik meliputi tiga kriteria disiplin sebelum masuk pelajaran, memperhatikan pelajaran dan

mengulangi pelajaran, dari indikator tertarik memiliki skor maksimal 4. Hasil skor rata-rata tertarik mencapai 3,6 (kondisi awal 3,4 pada siklus II meningkat yaitu 3,6) hal ini membuktikan bahwa siswa sudah tertarik dengan pembelajaran. Meskipun demikian tampak ketika guru sudah ada di dalam kelas masih ada beberapa siswa yang belum masuk kedalam kelas yaitu SA dan WMP.

b. Perhatian

Indikator minat belajar kedua yaitu perhatian meliputi dua kriteria mendengar dan memperhatikan penjelasan, melengkapi buku catatan, dari indikator perhatian memiliki skor maksimal 4. Hasil skor rata-rata tertarik mencapai 3,5 (kondisi awal 3,45 pada siklus II meningkat menjadi 3,5) hal ini membuktikan bahwa siswa sudah perhatian ketika guru menjelaskan di depan kelas sebagian siswa sudah memperhatikan dan tidak asik ngobrol dengan teman sebangku dan mulai melengkapi buku catatan.

c. Motivasi

Indikator minat belajar ketiga motivasi meliputi kriterian motivasi mendapatkan nilai yang tinggi, dari indikator motivasi skor maksimal 4, hasil skor rata-rata tertarik mencapai 3,5 (kondisi awal 3,3 pada siklus II meningkat menjadi 3,5) hal ini membuktikan bahwa ketika guru memberikan LKPD untuk di kerjakan siswa yang cepat menyelesaikan LKPD untuk mendapatkan nilai yang tinggi.

d. Perasaan Senang

Indikator minat belajar keempat yaitu perasaan senang meliputi kriteria senang mengikuti proses pembelajaran, dari indikator perasaan senang memiliki skor maksimal 4. Hasil skor rata-rata tertarik mencapai 3,45 (kondisi awal 3,5 pada siklus II menurun yaitu 3,45) sehingga belum maksimal. Hal ini membuktikan itu siswa senang mengikuti proses pembelajaran dan siswa tidak keluar masuk waktu proses pembelajaran berlangsung.

e. Pengetahuan

Indikator minat belajar kelima yaitu pengetahuan meliputi kriteria menguasai materi, dari indikator pengetahuan memiliki skor maksimal 4. Hasil skor rata-rata tertarik mencapai 3,55 (kondisi awal 3,35 pada siklus II meningkat yaitu 3,55). Hal ini ketika guru menyuruh siswa untuk mengulangi pembelajaran, sebagian siswa sudah bisa mengulangi pembelajaran.

e. Refleksi siklus II

Berdasarkan hasil observasi, kendala-kendala yang dialami siswa selama proses telah terbimbing oleh guru dengan sebaik mungkin. Guru telah mengajak siswa asik ngobrol untuk memperhatikan pembelajaran, siswa telah giat mengerjakan LKPD yang diberikan guru dan siswa sudah bisa mengulangi materi yang dijelaskan guru dari siklus sebelumnya.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan di siklus II, serta hasil refleksi yang telah dilakukan, hasil yang diperoleh dirasakan sudah maksimal. Walaupun masih ada siswa yang belum mengalami peningkatan dalam minat belajar siswa, guru membimbing siswa diluar jam pelajaran untuk membantu siswa dalam minat belajar yang lebih baik lagi.

C. Perbandingan Hasil Tindakan Tiap Siklus

Melalui pedekatan keterampilan proses mengalami peningkatan minat belajar siswa kelas III SDN 003 koto perambahan. Peningkatan minat belajar siswa tersebut dapat dilihat dari perbandingan pratindakan, siklus I, siklus II pada tabel berikut ini:

Tabel 4.18
Perbandingan Nilai Minat Belajar Pratindakan, Siklus I dan Siklus II

Aspek	Nilai pratindakan	Siklus I Pertemuan		Siklus II Pertemuan	
		P1	P2	P1	P2
Jumlah siswa yang tuntas	36%	50%	65%	85%	90%
Jumlah siswa yang tidak tuntas	64%	50%	35%	15%	10%
Rata-rata	68,8%	71,75%	78,75%	85%	87,75%

(Sumber: Hasil Penelitian 2023)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa minat belajar menunjukkan bahwa persentase minat belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Berdasarkan data pratindakan (68,8%) dengan jumlah siswa yang tuntas hanya 8 siswa. Mengalami peningkatan siklus I pertemuan 1 diketahui bahwa rata-rata siswa pada siklus I pertemuan 1 adalah (71,75%) dengan jumlah siswa yang tuntas 10 siswa, pada pertemuan 2 mengalami peningkatan (78,25%) dengan jumlah siswa yang tuntas 13 siswa. Pada siklus II pertemuan 1 (85%)

dengan jumlah yang tuntas 17 siswa, kembali mengalami peningkatan pada pertemuan 2 menjadi (87,75%) dengan jumlah siswa yang tuntas 18 siswa.

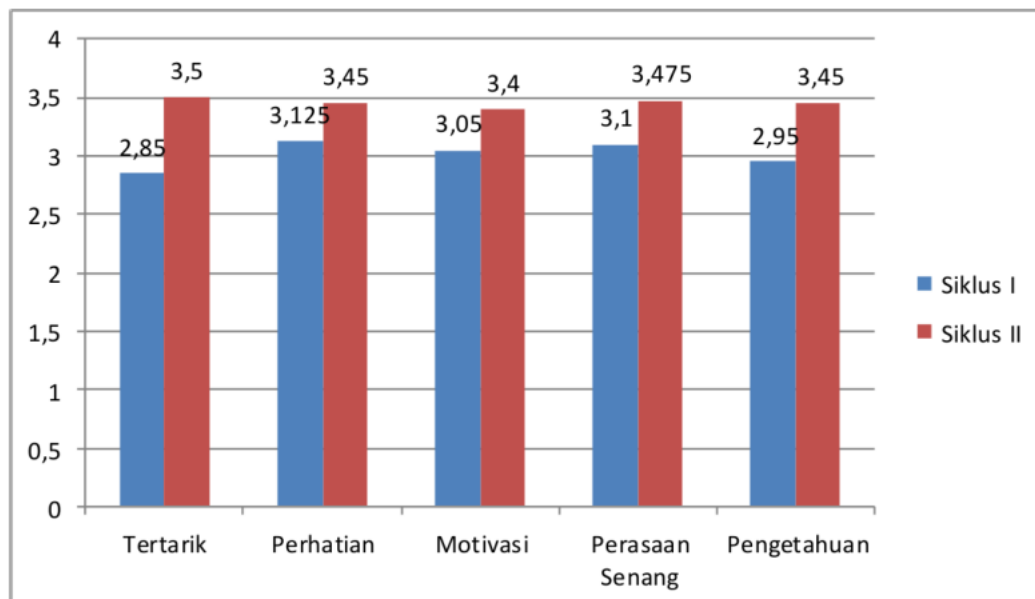
Peningkatan juga terjadi pada proses pembelajaran yang semakin baik. Keberhasilan proses peneliti ini dapat dilihat dari hasil lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa pada masing-masing lapiran. Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran secara keseluruhan sudah cukup baik yang ditunjukkan dengan peningkatan pada lembar observasi yang diamati dari pratindakan, siklus I, dan siklus II.

D. Pembahasan

Pendekatan keterampilan proses siswa kelas III SDN 003 koto perambahan berdasarkan hasil prolehan nilai pratindakan masih tergolong rendah. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh hanya mencapai 68,8% dan presentase ketuntasan secara klasikal yaitu 36% (belum mencapai kriteria ketuntasan minimal), dimana KKM untuk pembelajaran IPA kelas III SDN 003 koto perambahan adalah 74. Siklus I, guru merencanakan pembelajaran dengan melakukan persiapan yaitu instrumen penelitian berupa menyusun silabus, menyusun RPP, membuat media, menyiapkan lembar observasi aktivitas guru, menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa, serta meminta kesediaan wali kelas III ibu Hj. Nursyam, S.Pd dan teman sejawat Jerry Daryansyah sebagai observer selama proses pembelajaran. Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa hasil minat belajar siswa mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata kelas dari 68,8% dan presentase ketuntasan klasikal 36% pada pratindakan menjadi 75,25% dan presentase ketuntasan klasikal 57,5% pada siklus I, walaupun nilai rata-rata secara klasikal

belum mencapai ketuntasan minimal yaitu 74, untuk itu peneliti perlu melanjutkan penelitian ini ke siklus II.

Siklus II, perencanaan yang dilakukan guru berupa perbaikan siklus I. Pada siklus II mengalami peningkatan rata-rata mencapai 86,125% dari siklus I yaitu 75,25. Hasil penelitian pada siklus II telah mencapai kriteria keberhasilan penelitian (sudah mencapai KKM). Untuk itu, peneliti tidak dilanjutkan kesiklus berikutnya. Peningkatan nilai rata-rata minat belajar siswa pada pratindakan, siklus I, siklus II dapat dilihat pada lampiran. Nilai hasil minat belajar siswa mengalami peningkatan dari pratindakan, siklus I dan siklus II. Nilai rata-rata pratindakan sebesar 68,8% meningkat menjadi 75,25 pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 86,125% pada siklus II. Dilihat dari hasil evaluasi siklus II menunjukkan bahwa hanya 2 siswa (10%) belum mencapai KKM dan 18 siswa (90%) sudah mencapai KKM. Peningkatan skor rata-rata tiap indikator minat belajar dapat di sajikan dalam diagram pada gambar 4.8.



Gambar 4.8
Diagram Peningkatan Skor Rata-Rata Tiap Indikator Minat belajar
Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan gambar 4.8 Dapat dilihat peningkatan skor tiap indikator dalam penilaian berikut:

a. Tertarik

Tertarik meliputi tiga kriteria disiplin sebelum masuk pelajaran yaitu, memperhatikan pelajaran dan mengulangi pelajaran. Skor maksimal 4. Hasil skor rata-rata siklus I mencapai 2,85 sehingga masih belum maksimal. Sedangkan pada skor rata-rata siklus II mencapai 3,5. Dari hasil siklus I dan siklus II hasil skor rata-rata mencapai 3,5 belum mencapai skor maksimal 4. Menurut Dzakir (1992:216) menyampaikan, tertarik adalah suka atau senang, tetapi belum melakukan aktivitas. Menurut pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa suka dan senang dalam proses pembelajaran berlangsung tetapi sebagian siswa belum melakukan aktivitas dalam pembelajaran berlangsung. Sehingga nilai skor tidak maksimal.

b. Perhatian

Perhatian meliputi dua kriteria mendengar dan memperhatikan penjelasan, melengkapi buku catatan. Skor maksimal 4. Hasil skor rata-rata siklus I mencapai 3,125 sehingga masih belum maksimal. Sedangkan pada skor rata-rata siklus II mencapai 3,175. Menurut Bimo Walgito (2002:98) perhatian sebagai pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang di tunjukkan kepada suatu obyek. Menurut pendapat tersebut dapat disimpulkan, karena siswa tidak konsentrasi mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru. Sehingga skor nilai belum mencapai maksimal.

c. Motivasi

Motivasi meliputi kriterian motivasi mendapatkan nilai yang tinggi. Skor maksimal 4. Hasil skor rata-rata siklus I mencapai 3,05 sehingga masih belum maksimal. Sedangkan pada skor rata-rata siklus II mencapai 3,4. Berdasarkan hasil yang dicapai belum maksimal, karena sebagian siswa tidak termotivasi mendapatkan penghargaan. menurut uno (2007) menyampaikan dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang dengan adanya hasrat, dorongan, harapan cita-cita, penghargaan, dan penghormatan.

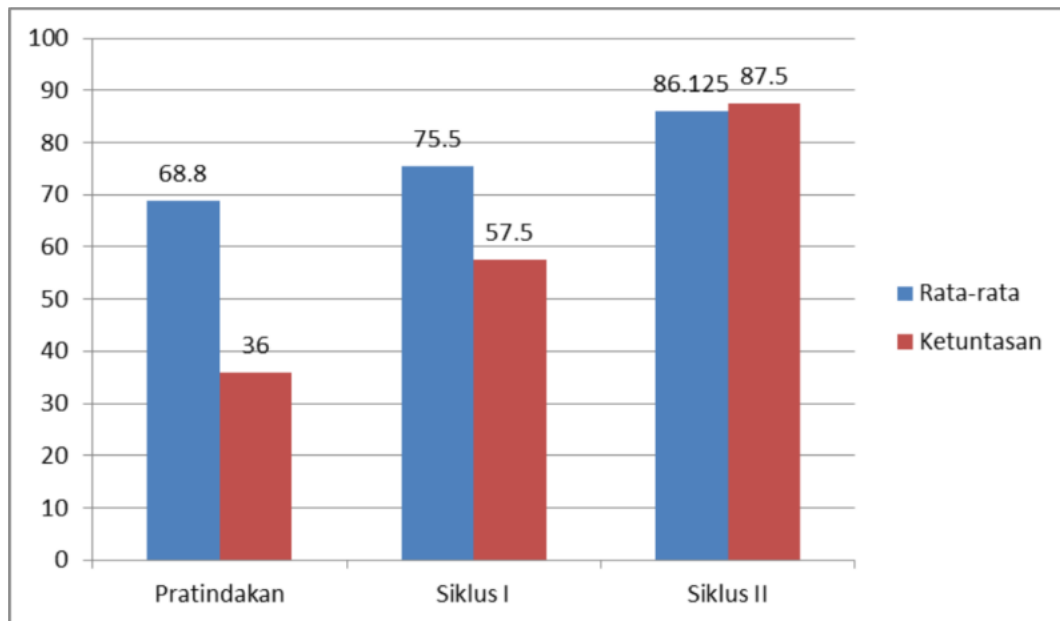
d. Perasaan Senang

Perasaan senang meliputi kriterian senang mengiku proses pembelajaran. Skor maksimal 4. Hasil skor rata-rata siklus I mencapai 3,1 sehingga masih belum maksimal. Sedangkan pada skor rata-rata siklus II mencapai 3,475. Dari hasil skor siklus I dan siklus II belum mencapai skor maksimal.

e. Pengetahuan

Pengetahuan meliputi kriteria menguasai materi. Skor maksimal 4. Hasil skor rata-rata siklus I mencapai 2,95 sehingga masih belum maksimal.

Sedangkan pada skor rata-rata siklus II mencapai 3,5.



Gambar 4.9
Peningkatan Nilai Rata-rata dan Ketuntasan Minat Belajar Siswa pada Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan pada gambar 4.9 pada kondisi pratindakan nilai rata-rata ketuntasan siswa sekitar 68,8 dengan presentase 36%. Pada siklus I meningkat dari kondisi awal 68,8 menjadi 75,25 dengan presentase 57,5%. Hasil penelitian pada siklus II telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 74 dengan nilai rata-rata siswa 86,125 dengan presentase 87,5%. Peningkatan juga terjadi pada proses pembelajaran yang semakin baik. Keberhasilan proses dalam penelitian ini dapat dilihat dari lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa pada masing-masing lampiran. Berdasarkan hasil

observasi dapat disimpulkan proses pembelajaran secara keseluruhan sudah cukup baik yang ditunjukkan dengan peningkatan pada lembar observasi yang diamati dari pratindakan, siklus I, dan siklus II.

Selain peningkatan yang terjadi pada nilai peningkatan keterampilan proses, peningkatan juga terjadi pada minat belajar. Keberhasilan minat belajar menggunakan pendekatan keterampilan proses juga menjadi salahsatu tujuan dicapai. Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru maupun siswa dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan keterampilan proses dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan sudah semakin baik. Guru lebih mudah menyampaikan pemeteri pembelajaran menggunakan pendekatan keterampilan proses sehingga siswa antusias mengutinya. Proses pembelejaran yang terjadi di kelas tidak hanya sebatas guru menjelaskan dan siswa mendengarkan, tetapi saling berinteraksi satu sama lain.

Keberhasilan penelitian tindakan kelas ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2006) dengan penyamaan penelitian penggunaan pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa SDN 2 pengasih kulonprogo. Proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk meningkatkan minat belajar siswa melalui pendekatan keterampilan proses SDN 003 koto perambahan. Efek baik tersebut dapat ditemukan pada kegiatan pembelajaran siswa antusias ketika guru menjelaskan materi. Adanya semangat ketika mengerjakan lembar LKPD. Keaktifan ketika siswa mengkomunikasikan hasil kelompok di depan kelas. Proses pembelajaran lebih terarah karena telah menggunakan langkah-langkah pada pendekatan keterampilan proses yang telah

dirancang sebelumnya. Selain siswa berminat dalam proses pembelajaran ditemukan pula siswa yang semakin aktif, dan keinginan siswa yang semakin meningkat dengan banyaknya siswa yang bertanya pada proses pembelajaran. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa sudah mencapai tahap yang diinginkan. Jadi, banyak hal peneliti maknai selama penelitian, terutama pada proses pelaksanaan pendekatan keterampilan proses.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan data yang telah diuraikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa secara perencanaan peneliti telah melaksanakan dengan sangat baik dengan menyusun instrumen penelitian berupa silabus, menyusun rencana pembelajaran (RPP), menyiapkan sumber, bahan, dan media pembelajaran, menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa. Keterlaksanaan perencanaan pembelajaran telah berjalan sangat baik dari pertemuan siklus I sampai siklus II dengan kategori sangat baik dengan rata-rata 100% , perencanaan ini dilakukan peneliti dengan berkolaborasi bersama wali kelas.

Berdasarkan pelaksanaan pada siklus I terdapat aktivitas guru dalam mengajar menggunakan pendekatan keterampilan proses pada siklus I memperoleh nilai secara klasikal 75,9% dengan kategori cukup baik. Pelaksanaan pembelajaran siklus II terlihat aktivitas guru mengalami peningkatan menjadi 93,1% dengan kategori sangat baik. Selain itu, dapat dilihat aktifitas belajar siswa menggunakan keterampilan proses pada siklus I memperoleh nilai secara klasikal 72,4% dengan kategori cukup baik. Pelaksanaan pembelajaran siklus II terlihat aktivitas siswa mengalami peningkatan menjadi 93,1% dengan kategori sangat baik.

Peningkatan berdasarkan hasil peningkatan minat belajar terlihat pada siklus I pertemuan 1 memperoleh nilai klasikal 50% dengan kategori cukup berminat, pertemuan 2 sebesar 65% kategori berminat. Hasil penelitian siklus II mengalami peningkatan yang baik terlihat pada pertemuan 1 memperoleh nilai klasikal 85%

dengan kategori sangat berminat, pertemuan 2 sebesar 90% kategori sangat berminat. Mengenai hasil penelitian yang telah disajikan dapat ditarik kesimpulan bahwa minat belajar siswa kelas III SDN 003 koto perambahan yang menggunakan pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan minat belajar siswa.

B. Implikasi

Implikasi hasil penelitian merupakan dampak atau akibat yang ditimbulkan dari pelaksana penelitian. Akibat atau dampak dari hasil penelitian ini, maka dapat diajukan implikasi yang berguna dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa baik secara teoritis maupun praktis.

1. Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis dari penelitian ini memberikan sumbangan teori untuk memperkaya khazanah keilmuan dalam pembelajaran.

2. Implikasi Praktis

Implikasi praktis dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagi Siswa, penelitian ini telah membuktikan bahwa pembelajaran dengan pendekatan keterampilan prose dapat meningkatkan minat belajar pada siswa kelas III SDN 003 koto perambahan.
- b. Bagi Guru, pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran bisa dijadikan bahan masukan kepada guru untuk menerapkan pendekatan keterampilan proses yang tepat. Penerapan pendekatan keterampilan proses yang tepat akan membantu guru menciptakan pembelajaran yang bermakna dan berpusat pada siswa.

- c. Bagi Sekolah, agar terlaksana kegiatan siswa dalam pembelajarn dapat dilakukan dengan baik dan mandiri, perlu ditunjang dengan sumber-sumber belajar lainnya yang dapat dijadikan pedoman dalam kegiatan pembelajaran.
- d. Bagi Peneliti, agar lebih giat lagi memberi pembelajaran kepada siswa dengan pendekatan keterampilan prose agar dapat membantu siswa dalam meningkatkan minat belajar siswa.
- e. Bagi Peneliti Selanjutnya, agar memanfaatkan hasil penelitian ini seabagai salah satu referensi yang baik.

C. Saran

Berdasarkan temuan saat pelaksanaan tindakan, peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Siswa masih terlambat masuk ke kelas, saat guru menjelaskan siswa asik ngobrol dengan teman sebangku. dan siswa sering keluar masuk saat pembelajaran berlangsung. Saat guru menyuruh siswa untuk mengerjakan lembar LKPD ada sebagian siswa tidak mengerjakan. Ketika guru menyimpulkan materi, siswa tidak bisa menyimpulkan materi. Untuk dapat mengatasi kesulitan siswa, sebaiknya guru memberikan pendekatan kepada siswa dengan membimbing siswa dan memberikan motivasi kepada mereka agar semangat dalam proses pembelajaran.
2. Pendekatan keterampilan proses disarankan agar dilaksanakan pada pembelajaran IPA dengan menggunakan alat peraga untuk menarik perhatian siswa.

3. Pendekatan keterampilan proses disarankan disekolah agar dapat membantu siswa untuk memahami materi yang disampaikan, dan juga bisa membuat siswa menjadi lebih berminat dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Askara.
- Bathesa. (2013). <https://ipm.amikompuwakerto.ac.id> / Rublik – Penilaian – Keterampilan – dalam – Pembelajaran
- Depdikbud. (2001). *Buku 1 Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Nasional.
- Dimiyati, M. (1999). *Strategi Belajar Mangajar*. Jakarta: Depdikbud
- Endang , M. (2013). *Metode Terapan Bidang Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Gagne, M.D. dan Jamila, (2010). *Strategi Belajar Mangajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Ginting, G (2019). *Meningkatkan Kemampuan Siswa Menentukan Unsur-unsur Segitiga Menggunakan Aturan Kosinus Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw di Kelas X Multimedia Smk Negeri I Kabanjahe Tahun Pelajaran 2018-2019*. Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Quality, Medan.
- Hernawati, E. (2017). *Penerapan Keterampilan Proses untuk Meningkatkan Minat Belajar IPA*. Vol. XII.
- Hilgard, S. dan Jamila, (2010). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hurlock, J. (2010). *Meningkatkan Minat Belajar IPA*. Universitas Sebelas Maret, Surakarta : Skripsi Tidak Diduplikasikan.
- Hurlock, M. dan Prasiska. (2018). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo

- Hurlock. (2005). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo.
- Hurlock. (2005). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo.
- Jemmy ddk. (2013). *Statistik Penelitian*. Bandung : Bumi Aksara.
- Lester, C.H. (2017). *Penerapan Keterampilan Proses untuk Meningkatkan Minat Belajar IPA*. Vol. XII.
- Morgan, P. (2018). *Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Snowball Throwing Siswa SD*. Universitas Islam Negeri Sumatera, Medan : Skripsi Tidak Diduplikasikan.
- Muhibbin, J. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Mujiono. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nana, S.J. (2010). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prasiska, (2018). *Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Snowball Throwing Siswa SD*. Universitas Islam Negeri Sumatera, Medan : Skripsi Tidak Diduplikasikan.
- Reber, C.J. (2010). *Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Snowball Throwing Siswa SD*. Universitas Islam Negeri Sumatera, Medan : Skripsi Tidak Diduplikasikan.
- Reber, J. (2010). *Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Snowball Throwing Siswa SD*. Universitas Islam Negeri Sumatera, Medan : Skripsi Tidak Diduplikasikan.
- Semiawan. (1992). *Pendekatan Keterampilan Proses*. Jakarta: Gramedia.

- Slameto, H. (2017). *Penerapan Keterampilan Proses untuk Meningkatkan Minat Belajar IPA*. Vol. XII.
- Slameto, J. (2010). *Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Snowball Throwing Siswa SD*. Universitas Islam Negeri Sumatera, Medan : Skripsi Tidak Diduplikasikan.
- Slameto. (2010). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarman, P. (2018). *Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Snowball Throwing Siswa SD*. Universitas Islam Negeri Sumatera, Medan : Skripsi Tidak Diduplikasikan.
- Sudarmono, H. (2010). *Penerapan Keterampilan Proses untuk Meningkatkan Minat Belajar IPA*. Vol. XII.
- Sugiono. (2017). *Metodologi Penelitian, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Syah, M., Jamila. (2010). *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya.
- Syamsudin, C.S., dan Jamila. (2010). *Meningkatkan Minat Belajar IPA*. Universitas Sebelas Maret, Surakarta : Skripsi Tidak Diduplikasikan.
- W. S. Winkel. 1991. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia.
- W.S. Minkel, J. (2010). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia.
- Yana, R. (2022). *Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Strategi Question Answer Relationship pada Siswa Kelas IV SDN 012 Langgini*, Skripsi, tidak diterbitkan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Pahlawan. Bangkinang.